



ANNUAL REPORT

2 0 1 0

**Laporan Tahunan**

Laporan Tahunan 2010 Annual Report PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk

# Daftar isi

## Table of Contents

Visi dan Misi Perusahaan	1	Corporate Vision and Mission
Ikhtisar Data Keuangan Perusahaan	2	Financial Highlights
Laporan Dewan Komisaris	4	Report from the Board of Commissioners
Laporan Direksi	6	Report from the Board of Directors
Profil Perusahaan	17	Company Profile
Data & Informasi Perusahaan	24	Company Data
Kantor Pelayanan	25	Operational Offices
Analisis dan Pembahasan Manajemen	26	Management Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	28	Corporate Governance
Surat Pernyataan Tentang Laporan Tahunan	30	Statement Regarding Annual Report
Laporan Keuangan Konsolidasi	31	Consolidated Financial Statements

# visi dan misi perusahaan

## Corporate Vision And Mission

---

### Visi

Menjadi operator toko bebas bea terkemuka di Indonesia dengan memberikan imbal hasil investasi terbaik bagi para pemegang saham secara berkesinambungan.

### *Vision*

*To become the leading duty-free shop operator in Indonesia while continually achieving the best growth prospects to all of its shareholders.*

---

### Misi

Memberikan dukungan bagi pariwisata Indonesia dengan menyediakan tempat berbelanja bermutu tinggi dan pelayanan yang tidak tertandingi kepada konsumen.

### *Mission*

*To support the Indonesian tourism sector by consistently providing the highest quality of shopping ambience and indisputable services to all of its customers.*

# IKHTISAR DATA KEUANGAN PERUSAHAAN

## Consolidated Financial Highlights

### PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY TBK & ANAK PERUSAHAAN

(dalam jutaan Rp)	2010	2009	2008	2007	2006	(in million Rupiah)
Aset Lancar	278,920	148,819	239,312	176,539	131,509	Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	7,200	6,140	4,933	5,877	6,026	Deferred Tax Assets
Aset Tetap Bersih	155,712	165,055	181,534	177,131	164,247	Property & Equipment-Net
Properti Investasi Bersih	162,976	165,910	147,311	98,687	94,489	Investment Property-Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	19,065	18,043	19,274	10,819	8,929	Other Non Current Assets
Jumlah Aset	623,873	503,968	592,364	469,053	405,200	Total Assets
Kewajiban Lancar	276,270	196,874	385,803	151,082	105,171	Current Liabilities
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	115	239	Deferred Tax Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	95,272	119,403	45,580	172,447	170,218	Non Current Liabilities
Kepemilikan Minoritas	295	219	186	166	150	Minority Interest
Jumlah Ekuitas	252,036	187,472	160,795	145,244	129,423	Total Equity
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	623,873	503,968	592,364	469,053	405,200	Total Liabilities & Equity
Pendapatan Usaha	577,683	524,565	550,314	412,904	282,901	Revenues
Laba Kotor	268,058	234,319	247,608	191,322	134,514	Gross Profit
Laba Usaha	86,295	46,273	64,434	43,377	23,910	Income from Operations
Laba ( rugi ) Bersih	64,564	26,676	22,175	15,821	7,785	Net Income ( Loss )
Laba per Saham						Income per Share
Laba Usaha per Saham ( dalam rupiah penuh )	261	140	195	131	72	Operating Income per Share ( in full rupiah )
Laba Bersih per Saham ( dalam rupiah penuh )	195	81	67	48	24	Earnings per Share ( in full rupiah )
<b>RASIO - RASIO KEUANGAN</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Laba Kotor / Pendapatan Usaha	46.40	44.67	44.99	46.34	47.55	Gross Profit/ Revenues
Laba Usaha / Pendapatan Usaha	14.94	8.82	11.71	10.51	8.45	Income from Operations / Revenues
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas	34.24	24.68	40.07	29.87	18.47	Income from Operations / Equity
Laba Usaha / Jumlah Aset	13.83	9.18	10.88	9.25	5.90	Income from Operations / Assets
Laba Bersih / Pendapatan Usaha	11.18	5.09	4.03	3.83	2.75	Net Income / Revenues
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	25.62	14.23	13.79	10.89	6.02	Net Income / Equity
Laba Bersih / Jumlah Aset	10.35	5.29	3.74	3.37	1.92	Net Income / Assets
Aset Lancar / Kewajiban Lancar	100.96	75.59	62.03	116.85	125.04	Current Assets / Current Liabilities
Kewajiban / Ekuitas	147.42	168.71	268.28	222.83	212.97	Total Liabilities / Total Equity
Kewajiban / Aset	59.55	62.76	72.82	69.00	68.02	Total Liabilities / Total Assets

# Ikhtisar Data Keuangan Anak Perusahaan Subsidiaries' Financial Highlights

## PT INTI DUFREE PROMOSINDO & ANAK PERUSAHAAN

(dalam jutaan Rp)	2010	2009	2008	2007	2006	(in million Rupiah)
Aset Lancar	267,698	139,629	225,849	164,096	123,009	Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	6,984	5,923	4,779	5,877	6,026	Deferred Tax Assets
Aset Tetap Bersih	152,007	161,239	177,428	172,604	159,299	Property & Equipment-Net
Properti investasi Tetap Bersih	162,976	165,910	147,311	98,687	94,489	Investment Property-Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	19,065	18,043	13,669	5,214	3,324	Other Non Current Assets
Jumlah Aset	608,729	490,745	569,036	446,478	386,147	Total Assets
Kewajiban Lancar	277,986	195,347	394,174	161,526	115,590	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	111,972	139,394	45,241	170,725	168,913	Non Current Liabilities
Kepemilikan Minoritas	12	12	11	10	9	Minority Interest
Jumlah Ekuitas	218,759	155,992	129,610	114,217	101,635	Total Equity
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	608,729	490,745	569,036	446,478	386,147	Total Liabilities & Equity
Pendapatan Usaha	565,691	516,089	540,877	402,235	276,291	Revenues
Laba Kotor	267,755	234,097	247,425	191,502	134,376	Gross Profit
Laba Usaha	86,759	47,471	65,467	44,491	24,774	Income from Operations
Laba Bersih	62,767	26,382	22,026	12,581	3,973	Net Income
Laba per Saham						Income per Share
Laba Usaha per Saham ( dalam rupiah penuh )	1,237,909	677,338	934,112	634,820	353,484	Operating Income per Share ( in full rupiah )
Laba Bersih per Saham ( dalam rupiah penuh )	895,589	376,424	314,272	179,516	56,689	Earnings per Share ( in full rupiah )
<b>RASIO - RASIO KEUANGAN</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Laba Kotor / Pendapatan Usaha	47.33	45.36	45.75	47.61	48.64	Gross Profit/ Revenues
Laba Usaha / Pendapatan Usaha	15.34	9.20	12.10	11.06	8.97	Income from Operations / Revenues
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas	39.66	30.43	50.51	38.95	24.38	Income from Operations / Equity
Laba Usaha / Jumlah Aset	14.25	9.67	11.50	9.96	6.42	Income from Operations / Assets
Laba Bersih / Pendapatan Usaha	11.10	5.11	4.07	3.13	1.44	Net Income / Revenues
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	28.69	16.91	16.99	11.02	3.91	Net Income / Equity
Laba Bersih / Jumlah Aset	10.31	5.38	3.87	2.82	1.03	Net Income / Assets
Aset Lancar / Kewajiban Lancar	96.30	71.48	57.30	101.59	106.42	Current Assets / Current Liabilities
Kewajiban / Ekuitas	178.26	214.59	339.03	290.90	279.93	Total Liabilities / Total Equity
Kewajiban / Aset	64.06	68.21	77.22	74.42	73.68	Total Liabilities / Total Assets

# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

## Report From The Board Of Commissioners

Segecap anggota Dewan Komisaris PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan atas bimbingan dan penyertaannya sepanjang tahun 2010 sehingga Perseroan berhasil menutup tahun ini dengan hasil yang baik. Pada kesempatan ini, perkenankanlah kami menyampaikan secara garis besar laporan mengenai pengawasan atas pelaksanaan usaha dan tertib administrasi yang dilakukan oleh Direksi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Semakin kondusifnya situasi keamanan dan perekonomian nasional sangat mendukung perkembangan sektor pariwisata nasional. Berbagai upaya promosi di dalam dan luar negeri yang telah dilakukan oleh Pemerintah telah meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia, khususnya Bali. Di samping itu, Bali sebagai salah satu tujuan wisata favorit bagi para wisatawan mancanegara banyak menyelenggarakan even-even berskala internasional.

Seiring dengan semakin membaiknya sektor pariwisata khususnya Bali, kinerja Perseroan pada tahun 2010 juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Pendapatan dari toko bebas bea Perseroan mengalami peningkatan penjualan yang cukup signifikan. Dewan Direksi PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk telah menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto (member of Moore Stephens) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 kepada Dewan Komisaris, yang menyatakan menerima dan menyetujui laporan keuangan tersebut.

Perseroan tetap mempertahankan posisinya sebagai operator toko bebas bea terbesar di Indonesia pada tahun 2010. Namun, Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa tantangan ke depan tidaklah mudah. Dituntut kerja keras dan komitmen yang tinggi dari jajaran manajemen Perseroan untuk dapat mempertahankan posisi dan kelangsungan usaha Perseroan. Perseroan harus tetap proaktif dengan menerapkan terobosan-terobosan bisnis baru serta melakukan evaluasi atas segala usaha yang telah dilakukan dan secara berkesinambungan berusaha meningkatkan kinerja Perseroan dengan cara menyusun strategi seefektif dan sefleksibel mungkin. Perseroan juga selalu mengikuti dan mengamati perkembangan sektor pariwisata nasional untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi sehingga diharapkan dapat mengeliminir kerugian yang ditimbulkan terhadap kinerja Perseroan.

*The Board of Commissioners of PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk would like to extend our gratitude to the Lord for His guidance and presence throughout 2010 so the Company was able to end the year with a satisfactory result. I would like to take this opportunity to present an overall supervisory report on the conduct and administration of the business by the Board of Directors of the Company for the year ended 31 December 2010.*

*The more conducive the country's security and economic conditions were beneficial to the development of the tourism sector. Various promotional efforts, which were conducted by the government, within and outside Indonesia had increased the number of tourists visiting Indonesia, especially Bali. Bali, as one of the favorite tourist destinations among international travelers, held many international events.*

*The good condition of the tourism sector, particularly Bali, brought a positive impact on the operation of the Company. The Company's revenues from the duty free operations increased significantly. The Board of Directors had submitted the Company's financial statements for the year ended 31 December 2010 to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners had accepted and acknowledged the financial statements as audited by Mulyamin Sensi Suryanto (member of Moore Stephens).*

*The Company retained its position as the largest duty-free shop operator in Indonesia during the year under review. However, the Company is fully aware of future challenges. The Company has always adopted a proactive stance, seizing new business opportunities as they arise while critically evaluating the ongoing businesses. The Company adopts a flexible but effective strategy to improve its performance on a continuous basis. It also closely monitors the developments in the tourism sector in Indonesia in an effort to anticipate and eliminate any potential obstacles to its performance.*

Akhir kata, kami juga mengucapkan terima kasih kepada segenap jajaran Direksi, manajemen serta seluruh staf dan karyawan Perseroan atas dedikasi, komitmen dan peran serta mereka dalam menggerakkan roda usaha Perseroan. Tak lupa kami ucapkan terima kasih pula kepada seluruh pemegang saham, mitra kerja Perseroan dan Duty Free Shoppers (DFS) atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini serta kepada para agen dan biro perjalanan wisata baik di dalam maupun di luar negeri yang telah membantu Perseroan dalam mencapai sasaran bisnisnya di tahun 2010.

*Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend my sincere appreciation to the Board of Directors and to all levels of management of the Company for their dedication, commitment and contribution in conducting the Company's overall operations. We also extend our gratitude to our shareholders for their continuing confidence and support, to Duty Free Shoppers (DFS) and to all travel agents and bureaus within and outside Indonesia, who had been assisting the Company to achieve its business objectives in 2010.*

Presiden Komisaris / *President Commissioner*



Jonathan Tahir

#### Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| ● Jonathan Tahir         | : Presiden Komisaris / <i>President Commissioner</i>                                       |
| ● Aryanto Agus Mulyo     | : Wakil Presiden Komisaris (Independen) / <i>Vice President Commissioner (Independent)</i> |
| ● Djoni Jonathan Lasmana | : Komisaris / <i>Commissioner</i>  |
| ● Suwito Juwono          | : Komisaris (Independen) / <i>Commissioner (Independent)</i>                               |
| ● Raymond Budhin         | : Komisaris / <i>Commissioner</i>  |
| ● Selamat                | : Komisaris / <i>Commissioner</i>  |

# LAPORAN DIREKSI

## Report From The Board Of Directors

Tahun 2010 merupakan tahun yang cukup istimewa bagi Perseroan, karena melalui anak perusahaannya, PT. Inti Dufree Promosindo (IDP), Perseroan saat ini telah menjalani usaha sebagai pengelola toko bebas bea selama 20 tahun. Perseroan berharap dapat terus mempertahankan dan meningkatkan posisinya sebagai pengelola toko bebas bea terbesar di Indonesia melalui kerja keras dari semua elemen dalam Perseroan. Pada momen istimewa ini, Perseroan menyelenggarakan berbagai macam acara seperti lomba olahraga, kegiatan sosial, pemilihan karyawan terbaik serta berbagai atraksi kesenian oleh karyawan Perseroan. Tujuan dari penyelenggaraan berbagai macam acara ini adalah untuk mempererat rasa kekeluargaan di antara sesama karyawan, memberikan apresiasi atas loyalitas karyawan selama ini serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.



20<sup>th</sup> Anniversary celebration

*Year 2010 was a special one for the Company as it celebrated the 20th anniversary of being the duty-free operator through its subsidiary, PT. Inti Dufree Promosindo (IDP). The Company strives to maintain and improve its position as the largest duty-free shop operator in Indonesia through hard work from all elements in the Company. On this special occasion, the Company conducted various activities such as sports matches, some social activities, the selection of the Best Employee of the Year, and various art attractions performed by the employees. The goals of conducting these activities were to strengthen relations among employees, to give appreciation to employees for their loyalties, and to instigate their concerns on social issues.*



Best Employee reward

Tahun 2010 juga menorehkan catatan penting bagi dunia pariwisata Indonesia. Jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun ini mencapai 7 juta orang atau meningkat 10,74% dibanding tahun 2009 yang berjumlah 6,32 juta orang. Jumlah tersebut merupakan rekor baru bagi pariwisata Indonesia. Walaupun sempat terkendala oleh erupsi Gunung Merapi yang mana terjadi pembatalan beberapa rute pesawat, akan tetapi masalah tersebut dapat cepat teratasi dan penerbangan dapat kembali normal. Perolehan devisa dari sektor pariwisata pun mengalami peningkatan dari US\$ 6,3 miliar di tahun 2009 menjadi US\$ 7,6 miliar.

Upaya-upaya promosi yang dilakukan Pemerintah sangat membantu dunia pariwisata nasional pada umumnya dan bagi usaha Perseroan pada khususnya. Selain upaya promosi tersebut, situasi keamanan Indonesia yang cukup kondusif juga ikut berperan dalam meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2010.

*This year also gave a quite important note for the Indonesian tourism sector as the number of tourist visiting the country increased 10.74% to 7 million people from 6.32 million in 2009. The number represented a new high record. Even though there was an eruption from the Merapi volcano, which caused some flight cancellations, this incident was immediately overcome and flights were back to normal. The foreign exchange earnings increased from US\$ 6.3 billion in 2009 to US\$ 7.6 billion.*

*Various promotional efforts by the government had brought positive results to the tourism sector in general and to the Company's performance in particular. In addition, the conducive security condition in Indonesia also contributed to the increase in the number of tourists visiting Indonesia in 2010.*

Jumlah Wisman dan Perolehan Devisa Tahun 2006 – 2010  
 Number of Foreign Visitors and Foreign Exchange Earnings 2006 – 2010

Year	Number of Tourists	Earnings (in million of US\$)	Growth (%)	
			Tourists	Earnings
2006	4,871,351	4,447.97	-2.61	-1.63
2007	5,505,759	5,345.98	13.02	20.19
2008	6,234,497	7,347.60	13.24	37.44
2009 *	6,323,730	6,297.96	1.43	-14.29
2010 **	7,002,944	7,603.40	10.74	20.73

\*) Revised Data  
 \*\*) Temporary Data

Source: Central Bureau of Statistics

Saat ini, usaha terbesar Perseroan berada di kawasan Kuta, Bali melalui IDP yang mengoperasikan toko bebas bea “BALI GALLERIA”, yang merupakan toko bebas bea terbesar Perseroan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, IDP sendiri adalah pengelola toko bebas bea terbesar di Indonesia. Pelanggan utama dari toko bebas bea Perseroan adalah para wisatawan yang berasal dari RRC, Jepang, Korea, Taiwan dan Rusia.

*The Company currently has major operations in Kuta, Bali through its subsidiary, IDP. IDP operates “BALI GALLERIA”, which is the Company’s largest duty-free outlet. As we mentioned earlier, IDP itself is the largest duty-free shop operator in Indonesia. Main customers are visitors from China, Japan, Korea, Taiwan and Russia.*



Secara internal, Perseroan melakukan berbagai usaha untuk membenahi strategi pemasaran yang telah diterapkan selama ini agar lebih efektif dan tepat sasaran. Perseroan tetap melanjutkan berbagai program promosi yang ada, salah satunya adalah program “Duty Paid”. Dengan program “Duty Paid”, turis lokal juga dapat berbelanja di toko bebas bea Perseroan meski terbatas hanya pada produk barang-barang lokal saja.

*The Company took steps to improve its existing marketing strategy to make it more effective and achieve its objectives. The Company continued a number of its promotional programs including offering duty-paid local goods at the duty-free outlets to domestic tourists and Bali residents. This gave them the opportunity to shop at the duty-free outlets, albeit for a limited range of products.*

Mal Bali Galeria yang dimiliki oleh IDP dan berada satu lokasi dengan toko bebas bea “Bali Galleria” hingga saat ini tingkat huniannya telah mencapai 99,75%. Selain mal, kawasan belanja dan hiburan Perseroan yang berkonsep “one stop shopping” juga dilengkapi dengan restoran bertaraf internasional “Planet Hollywood” dan “Galleria 21” (Cineplex).

*Bali Galleria Mall, which is owned by the Company and occupies the same premises as the “BALI GALLERIA” duty-free shop, had an occupancy rate of 99.75%. The mall is also home to an international restaurant, Planet Hollywood, and the Galleria 21 Cineplex, which together complement the ‘one-stop shopping’ mall that the Company owns.*



The new food & beverage area in Bali Galeria Mall



Snapshot of the Food Terrace of the Mall

Berikut adalah kinerja Perseroan selama tahun 2010.

#### Pertumbuhan

Pemulihan pertumbuhan setelah dampak krisis ekonomi global di 2009 berpengaruh positif terhadap penjualan Perseroan. Strategi pemasaran Perseroan adalah tetap fokus pada segmen pasar yang dilayani. Di samping itu, Perseroan merespon secara khusus terhadap perkembangan pasar terutama pertumbuhan wisatawan dari RRC dan Rusia untuk dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan Perseroan. Dibandingkan dengan tahun 2009, pendapatan dari toko bebas bea Perseroan mengalami peningkatan sebesar 6,8% dari Rp. 478,2 miliar menjadi Rp. 510,6 miliar pada tahun 2010. Penerimaan Perseroan dari sewa Mal yang dikelola oleh IDP mengalami peningkatan yang signifikan dari 37,9 miliar di tahun 2009 menjadi 55,1 miliar di tahun 2010, atau sebesar 45,4%. Kenaikan tersebut terutama disebabkan dari perluasan area Mal dan penambahan tenan baru.

Total pendapatan Perseroan yakni PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk dan anak perusahaannya secara menyeluruh pada tahun 2010 meningkat sebesar 10,1% dari Rp. 524,6 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp. 577,7 miliar. Laba bersih Perseroan dan anak perusahaan mengalami peningkatan sebesar 141,9% dari Rp. 26,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp. 64,6 miliar di tahun 2010.

Pada tahun 2010, IDP kembali mendapatkan penghargaan dari PT. Angkasa Pura I (Persero) selaku pengelola Bandara Ngurah Rai Bali sebagai Terbaik I untuk kategori Konsesional. Ini adalah penghargaan ke-dua secara berturut-turut dari PT. Angkasa Pura I (Persero). Sementara itu, PT. Angkasa Pura II (Persero) selaku pengelola Bandara Soekarno Hatta Jakarta juga selalu memberikan penghargaan kepada IDP berupa stiker biru yang ditempelkan di toko bebas bea IDP. Stiker biru ini menandai bahwa seluruh pembayaran IDP kepada PT. Angkasa Pura II (Persero) berjalan dengan lancar dan tidak tertunggak.

*The following sections examine the performance of the Company for the year 2010.*

#### Growth

*The recovery from the global economic crisis brought a positive effect to the Company's revenues. The Company's strategy was to focus on the market segment being served. It also gave special attention to the market development especially the growth of tourists from China and Russia in an effort to boost its sales. Total revenues of the Company's duty free segment increased 6.8% from Rp. 478.2 billion in 2009 to Rp. 510.6 billion in 2010. Rental income from the Mall, which the Company's subsidiary operates, increased significantly from Rp. 37.9 billion in 2009 to Rp. 55.1 billion in 2010 or a 45.4% increase. This was due to the expansion of the Mall's rental area and additional new tenants.*

*Total consolidated revenues of the Company and its subsidiary in 2010 increased 10.1% from Rp. 524.6 billion in 2009 to Rp. 577.7 billion. Total consolidated net income of the Company and its subsidiary increased 141.9% from Rp. 26.7 billion in 2009 to Rp. 64.6 billion in 2010.*

*In 2010, IDP was once again selected as The Best Concessionaire in its category from PT Angkasa Pura I (Persero), which is the operator of Bali Ngurah Rai Airport. This was the second consecutive award given to IDP. PT. Angkasa Pura II (Persero) as the operator of Soekarno-Hatta Jakarta Airport always awarded IDP with its blue sticker. This blue sticker represented that payables to PT. Angkasa Pura II (Persero) were always fully paid, and no overdues were outstanding.*



Seperti tahun-tahun sebelumnya, kontribusi pendapatan Perseroan sebagian besar berasal dari anak perusahaannya. Dengan total 8 toko bebas bea di Jakarta dan Bali yang dikelola dengan baik, IDP berhasil mempertahankan posisinya sebagai operator jaringan toko bebas bea terbesar di Indonesia.

*As was the case in earlier years, a major portion of the Company's revenues is generated from its subsidiary, IDP. With a total of 8 duty-free outlets in Jakarta and Bali, IDP currently is the largest duty-free shop operator in Indonesia.*

#### LOKASI TOKO BEBAS BEA IDP DI JAKARTA DAN BALI

##### Location of IDP's Duty-free Shops

City	Location		No. of Shops
Jakarta	Airport	Departure Terminal	3
Bali	Airport	Departure Terminal	4
	Downtown	Bali Galleria	1
T O T A L			8

PT. Arthamulia Indah (AMI) yang merupakan anak perusahaan IDP sudah tidak beroperasi terkait Peraturan Pemerintah tentang toko bebas bea yang tidak dapat lagi berada atau beroperasi di terminal kedatangan bandara internasional. Perseroan tetap mempertahankan keberadaan AMI untuk kemungkinan dioperasikan kembali di kemudian hari.

*PT. Arthamulia Indah (AMI), which was the subsidiary of IDP, was not operating anymore due to the government rule regarding the prohibition of duty-free shops operating in the arrival hall of an international airport. The existence of AMI is still maintained by the Company in order to be possibly operated in the future.*

#### Strategi Pemasaran

Keberhasilan yang dicapai Perseroan merupakan bukti nyata dari kesungguhan usaha yang berkesinambungan yang terus dilakukan oleh segenap jajaran manajemen dan karyawan Perseroan dalam memajukan usaha Perseroan. Salah satu faktor penting penentu keberhasilan Perseroan adalah penerapan strategi pemasaran yang fleksibel dan tepat dengan selalu mengedepankan efisiensi di segala bidang.

#### Marketing Strategy

*The Company's success during the year can be attributed to the continuing sincerity demonstrated at all levels of management. Another key factor is the assumption of a flexible marketing strategy that is both appropriate to the situation, and promoting efficiency in all areas.*

Dalam penyediaan jasa perjalanan, Perseroan berusaha untuk mempertahankan hubungan kerja yang telah terbina dengan baik selama ini dengan berbagai perusahaan yang bersifat kelembagaan. Selain itu, Perseroan juga menyediakan berbagai jasa biro perjalanan pada umumnya seperti pemesanan tiket dan hotel, pengurusan dokumen, dan jasa penjemputan.

Perseroan tetap fokus pada keunikan profil bisnis dan kesempatan-kesempatan yang ada di setiap lokasi toko bebas bea Perseroan. Toko bebas bea Perseroan Bali Galleria dan yang berada di Bandara Internasional Ngurah Rai Bali memiliki koleksi butik-butik yang cukup lengkap selain koleksi merk-merk bertaraf internasional guna memenuhi kebutuhan berbelanja wisatawan mancanegara.



Produk barang lokal merupakan salah satu barang belanjaan favorit bagi wisatawan mancanegara. Melihat tingginya minat wisatawan mancanegara untuk membeli produk barang lokal yang bernuansa khas Indonesia baik berupa cinderamata ataupun makanan ringan, maka Perseroan secara khusus menyediakan berbagai produk lokal dengan kemasan khusus yang dirancang secara eksklusif sehingga produk-produk tersebut hanya dapat diperoleh di toko bebas bea Perseroan.

Area penjualan produk barang lokal di toko bebas bea Perseroan juga ditata dengan sangat artistik dan unik dengan menonjolkan keindahan dari seni arsitektur Bali. Penataan ruang ini rupanya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke toko bebas bea Perseroan, yang berdampak pada peningkatan penjualan barang-barang lokal.

Perseroan juga selalu berusaha menerapkan berbagai bentuk promosi lainnya yang menarik bagi para pelanggan selain dari promosi produk-produk barang lokal di atas, seperti pemberian Shopping Voucher, Meal Coupon, In-store Promotion, dan Multiple Purchase Promotion berupa pemberian hadiah atau potongan harga yang menarik untuk produk-produk tertentu.

*In the travel related services, the Company continues to maintain its business relationships with corporate clients while providing travel related services including ticketing, hotel reservations, travel documentation, and guest pick-ups.*

*The Company keeps focusing on the unique business profile and opportunities arising in each duty-free store. The Company's largest duty-free store, "BALI GALLERIA", and stores in the Bali Ngurah Rai International Airport have a collection of internationally branded to satisfy the tourists' shopping interests.*



*Local products are much sought after by tourists as they represent something uniquely Indonesian and are served as good souvenirs. In anticipation of the high demand from international tourists for local products, the Company's duty-free outlets are always well stocked with these exclusively packaged products including perennial favorites such as souvenirs and snacks. These exclusive packagings of local products are available only at IDP's outlets in Indonesia.*

*The interior display of the duty-free store, in which local products are displayed, is arranged in a very artistic and unique Balinese atmosphere. The arrangement consists of several sections, and the décor and architecture are distinctively traditional Balinese. This arrangement which appeals to tourists from all over the world has become an attraction by itself and has succeeded in significantly increasing the sales of local products.*

*The Company has continued various promotional schemes which have been successfully implemented over the past few years including Shopping Voucher, Meal Coupon, In-Store Promotion, and Multiple Purchase Promotions in the form of special discounts for purchases of more than one type of products or of certain products from the Company's duty-free*

Dan untuk memudahkan para wisatawan mancanegara yang menginap di berbagai hotel mengunjungi toko bebas bea Perseroan, maka disediakan fasilitas "Free Shuttle Bus" yaitu fasilitas gratis antar jemput untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke toko bebas bea Perseroan. Semua jenis promosi ini sangat menunjang usaha Perseroan dalam meningkatkan pengunjung toko.

Perseroan menyadari bahwa wisatawan domestik pun dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan tetap menerapkan penjualan barang-barang lokal sebagai barang kena pajak (Duty Paid) sehingga para wisatawan domestik pun dapat berbelanja di toko bebas bea Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke toko bebas bea Perseroan tidak lepas dari peranan para biro perjalanan wisata internasional. Oleh karena itu, Perseroan selalu berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik dengan para biro perjalanan wisata internasional untuk dapat menjaring lebih banyak wisatawan mancanegara. Dengan adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara Perseroan dengan para mitra kerjanya, jumlah pengunjung yang datang ke toko bebas bea Perseroan diharapkan akan terus dapat ditingkatkan.

Perseroan secara khusus memberikan perhatian besar kepada wisatawan RRC, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Rusia karena wisatawan dari negara-negara ini merupakan pengunjung dan pembeli terbesar bagi toko bebas bea Perseroan, khususnya wisatawan dari RRC dan Rusia yang mengalami peningkatan jumlah orang dan daya beli. Untuk menjaring pangsa pasar khusus yang bernilai tinggi bagi perkembangan usaha Perseroan ini, Perseroan memprioritaskan menjalin kerjasama dengan para biro perjalanan wisata dari negara-negara ini, di samping tentunya dengan para biro perjalanan wisata dari negara-negara lain.

Tabel di bawah ini memperlihatkan realisasi kedatangan wisman dari negara-negara tersebut.

*outlets. In addition, a 'Free Shuttle Bus' for tourists staying at different hotels around the island to visit our duty-free shop has met with considerable success. These wide ranging promotions have helped increase the number of visitors to the duty-free outlets.*

*The Company has not overlooked the local market potentials. It continues to offer duty-paid local goods in the duty-free outlets to domestic tourists.*

*The Company realizes that international travel agents contribute to bring foreign tourists to its "BALI GALLERIA" duty-free outlet. Therefore, the Company has cooperation agreements with several international travel agents that assist in channeling large groups of tourists. Mutually beneficial agreements with several business associates have helped maintain and increase the number of visitors to its "BALI GALLERIA" duty-free outlet.*

*Tourists from China, Japan, South Korea, Taiwan and Russia are special for the Company. Tourists from these countries are the largest consumers of duty-free goods. Special attention is given to tourists from China and Russia, of which spending amount and quantity have increased quite significantly. Therefore, the Company prioritizes tie-ups with travel agents from these countries while encouraging similar arrangements with agents from other potential countries. With these arrangements in place, the Company expects to channel more up market customers to its outlets.*

*The following table shows the actual arrivals of tourists from these countries.*

**Realisasi Kedatangan Wisman**  
*Actual Tourist Arrivals*

COUNTRY	2008	2009*	2010**
Japan	559,888	488,320	402,594
PRC	354,641	444,598	432,377
South Korea	331,409	260,314	299,355
Taiwan	218,146	204,794	195,250
Russia	74,483	77,018	81,276
Thailand	66,012	93,391	70,632

\* Revised data  
\*\* Temporary Data

Source : Central Bureau of Statistics

Salah satu keunggulan Perseroan yang tidak dimiliki oleh para pesaingnya adalah afiliasi anak perusahaan Perseroan yaitu IDP dengan Duty Free Shoppers (DFS). DFS merupakan operator jaringan toko bebas bea terkemuka di dunia yang mengoperasikan toko bebas bea di 14 negara. Afiliasi tersebut berupa pemberian jaminan purna jual atas barang-barang bebas bea yang dijual di seluruh toko bebas bea Perseroan yang berlogokan DFS dan jaminan tersebut berlaku di semua gerai DFS yang tersebar di seluruh dunia.

### Pemilihan Produk

IDP sebagai pengelola toko bebas bea terkemuka dengan teliti memberi perhatian khusus bagi pemilihan barang-barang yang akan dijual. Selain itu, Perseroan selalu berusaha menyesuaikan dengan trend yang sedang diminati oleh para calon pembeli. Untuk memenuhi ke-dua kriteria di atas diperlukan pengetahuan yang mendalam tentang selera para wisatawan mancanegara yang sangat beragam serta memiliki latar belakang etnik dan ekonomi yang beragam pula. Perbedaan-perbedaan inilah yang menjadi perhatian Perseroan dalam menentukan barang-barang yang akan dijual.

Selain belajar dari pengalaman di lapangan selama beberapa tahun mengelola toko bebas bea, Perseroan mendapat dukungan dari pihak DFS dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh DFS yang telah berpengalaman dalam melayani para wisatawan mancanegara sehingga toko bebas bea Perseroan dapat menyediakan barang-barang dagangan yang sesuai dengan selera para wisatawan mancanegara.

Produk barang dagangan yang ditawarkan IDP meliputi barang impor dan produk lokal berkualitas tinggi. Produk impor yang dipilih mencakup serangkaian produk designer kelas dunia yang sangat eksklusif, produk minuman keras, tembakau, cokelat, kerajinan tangan dari kulit, produk kecantikan dan kesehatan, perhiasan, kerajinan serta souvenir dan cinderamata hasil produksi dalam negeri. Produk bermerek internasional yang dapat dijumpai di toko bebas bea Perseroan antara lain:

Anna Sui	Chanel	Estee Lauder	Lancome	Salvatore Ferragamo
Anne Klein	Chloe	Givenchy	Le Sportsac	Shiseido
Bally	Clinique	Gucci	Loewe	Swarovski
Biotherm	Clarins	Guess	Longines	Tag Heuer
Burberry	Coach	Guerlain	Loreal	Tiffany & Co.
Bvlgari	Diesel	Helena Rubinstein	L'occitane	Tissot
Calvin Klein	Dior	Hermes (Watch)	Omega	YSL
Cartier	Dunhill	Marc by Marc Jacobs	Rado	
Celine	Emporio Armani	Montblanc	Swatch	

*One of the competitive advantages the Company has over its competitors is the strategic affiliation its subsidiary has with Duty Free Shoppers (DFS). DFS is the largest duty-free shop operator in the world and operates a network of shops in 14 countries. This affiliation includes the after-sales service guarantee provided to customers, which is valid throughout the DFS' worldwide network.*

### Product Selection

*As the leading duty-free shop operator in the country, IDP pays special attention to the choice of products sold in the stores. The choice of products also depends on current consumer trends and preferences. This requires in-depth research into the tastes of our customers who are from varying ethnic and economic backgrounds. The Company has to consider this multiplicity while determining the product mix required to be sold in the duty-free outlets.*

*Apart from practical experience gained over the years in the market place, the Company has access to the resources of DFS which has considerable experience in catering international travelers. With combination of own experience and research, and the information on international trends and fashion, the Company is in a position to offer the right kind and mix of products to its international visitors.*

*The products offered by IDP include a wide range of imported and high quality local merchandise. The imported merchandise include exclusive world-class designer products, alcoholic beverages, fine tobaccos, chocolates, hand-made leather goods, cosmetics, beauty and health related products while a selection of locally produced jewelry, handicrafts and souvenirs are also available in the outlets. The number of international brands stocked by the Company is constantly growing and currently includes:*



Minat wisatawan mancanegara untuk membeli berbagai produk lokal tetap tinggi. Banyak wisatawan mancanegara yang berbelanja produk bermutu tinggi buatan dalam negeri seperti hasil kerajinan perak, batik, ukiran, pahat, juga produk kualitas ekspor seperti makanan, kopi, teh, cokelat dan mainan. Selain mutu yang baik dan harga yang bersaing, hasil produksi dalam negeri yang mencerminkan kebudayaan asli dari berbagai daerah di Indonesia memiliki nilai tambah tersendiri bagi wisatawan mancanegara.

*High quality local products including silver handicrafts, batik products, woodcarvings and engravings as well as export quality coffees, teas, chocolates and toys are very popular among international tourists. Apart from good quality and reasonable prices, locally manufactured products also represent the unique cultures of different parts of the country and consequently have a higher perceived value to the buyer.*

Di samping itu, kualitas produk lokal yang terdapat di toko bebas bea Perseroan tidak perlu diragukan lagi karena DFS selaku pemberi bantuan teknis kepada IDP menetapkan standar kualitas yang sangat tinggi untuk barang-barang yang akan dijual di toko bebas bea Perseroan.

*Local products offered in the Company's duty-free outlets are of the best quality since they are made to the exact standards set by DFS as the technical advisor. This ensures that foreign and local tourists get the best quality products and are satisfied with their purchases.*



Grafik Konsumen IDP Berdasarkan Regional  
*Region-Wise Breakdown of Customers of IDP*



#### **Rencana Bisnis**

Perseroan tetap berusaha untuk meningkatkan lingkup usahanya agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya, Perseroan akan dengan cermat mengamati setiap perubahan situasi, kondisi serta setiap perkembangan yang terjadi di Indonesia, khususnya sektor pariwisata. Strategi Perseroan yang menerapkan perencanaan bisnis secara fleksibel dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada tanpa terikat pada suatu rencana tertentu sehingga dapat segera memanfaatkan peluang yang muncul, berhasil dilaksanakan dengan baik oleh seluruh jajaran manajemen Perseroan.

Mal Bali Galleria yang dioperasikan oleh IDP berlokasi tepat di belakang toko bebas bea Perseroan "Bali Galleria". Mal ini merupakan kawasan perbelanjaan modern berkonsep "one stop shopping" dengan nuansa arsitektur tradisional tropis yang sangat menawan. Perseroan juga terus berusaha meningkatkan kualitas penyewa Mal. Relokasi dan penyeleksian penyewa terus dilakukan sepanjang tahun ini sehingga keanekaragaman penyewa dapat ditingkatkan demi kenyamanan dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar pengunjung Mal. Di samping itu, berbagai kegiatan promosi dilakukan baik melalui media maupun acara-acara yang diadakan di dalam Mal. Alhasil, perkembangan Mal ini sangat menggembirakan di mana hampir seluruh area usahanya telah tersewa dan meningkatnya jumlah pengunjung baik penduduk lokal Bali maupun para wisatawan mancanegara. Pada tahun 2010, Perseroan melakukan perluasan area Mal untuk area "food and beverage" seluas 857,01 m<sup>2</sup> dan seluruh perluasan ini telah berhasil disewakan kepada penyewa-penyewa selektif yang disukai oleh pengunjung Mal.

Manajemen Perseroan menyadari bahwa untuk menentukan strategi bisnis yang tepat dituntut kejelian, keluwesan dan kekompakan dari seluruh jajaran manajemen. Perseroan

#### **Business Plans**

*The Company will continue to expand its operations and strive to achieve its objectives. The Company keeps a close watch on the situation and developments all over the country, particularly in the tourism sector. It adopts a flexible approach to exploit opportunities as they arise without being tied down to any rigid business plans. This approach has been successfully executed by the Company's management.*

*Bali Galeria Mall, which is managed by IDP, is located behind the duty-free outlet "BALI GALLERIA". The mall, built in a traditional tropical style, was established as a "one-stop shopping center". The Company always strives to improve the quality of tenants. Relocation and selection of prospective tenants were carried out throughout the year in an effort to improve its tenant mix to satisfy visitors' needs. Various promotional efforts were also continuously carried out. Consequently, the prospect of this mall was very promising as most of its retail space had been occupied, and the number of visitors increased dramatically. This year, the Company expanded the mall's area for "food and beverage" by 857.01 m<sup>2</sup>. This area had been fully occupied.*

*The Company's management is fully aware that it requires prudence, flexibility and unity to establish business strategies that are appropriate to the ever-changing state of the*

bertekad untuk terus mendukung Pemerintah dalam rangka lebih memajukan dunia pariwisata Indonesia dengan jalan meningkatkan kinerja Perseroan.

#### **Sumber Daya Manusia**

Perseroan menyadari bahwa investasi Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu investasi yang sangat berharga bagi Perseroan. Keberhasilan kinerja usaha Perseroan sangat tergantung pada kualitas SDM yaitu seluruh jajaran staf dan karyawan serta kualitas hubungan antar anggota Perseroan. Oleh karena itu, manajemen Perseroan memberikan perhatian khusus dalam hal arus komunikasi antara top manajemen dengan middle manajemen dan juga dengan para staf secara keseluruhan. Hal ini diterapkan demi tercapainya suatu komitmen di antara berbagai lapisan manajemen yang ada sehingga akhirnya terbentuk SDM yang solid dan berkualitas.

Oleh karena itu, Perseroan memberikan perhatian yang besar kepada usaha-usaha peningkatan ketrampilan dan kemampuan seluruh jajaran SDM-nya. Kepedulian ini antara lain diwujudkan dalam bentuk pemberian pelatihan dan pengembangan seperti pelatihan pengenalan produk dari produk-produk yang ada di toko bebas bea Perseroan. Pelatihan ini diadakan secara rutin oleh para vendor baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke toko bebas bea Perseroan, Perseroan juga menyelenggarakan kursus bahasa Inggris, Mandarin, Jepang dan Korea secara teratur agar kemampuan berbahasa asing para staf marketing dan pramuniaga Perseroan dapat terus ditingkatkan. Di samping itu, Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan lainnya seperti selling culture, professional salesmanship dan total luxury care.

Perseroan juga selalu membina sikap saling percaya dengan seluruh jajaran SDM-nya yang berperan serta dalam kegiatan operasional Perseroan. Dengan menerapkan berbagai program "human relation" seperti pemberian gaji yang memadai, berbagai tunjangan dan jaminan sosial serta pengadaan program insentif penjualan yang telah berjalan dengan sukses dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan mengharapkan seluruh staf dan karyawan bukan saja merasa menjadi anggota keluarga besar Perseroan dan anak perusahaannya tetapi juga memiliki kebanggaan karena telah ikut serta berkarya dalam suatu usaha untuk turut menopang program pembangunan Indonesia melalui dunia pariwisata yang menjadi bidang usaha Perseroan.

*economy. Additionally, the Company is determined to promote tourism in Indonesia and will strive to improve its performance.*

#### **Human Resources**

*The Company is aware that investment in its human resources represents one of its most valuable assets. The success of the Company is dependent on the quality of its entire work force and the quality of communication between its personnel and all levels of management, a competent and professional work force and open lines of communication between all levels of management. To improve and foster a solid management team, the Company constantly tries to improve communications between top and middle management as well as among all employees. Intensive communication establishes a commitment across all layers of management resulting in a better-informed and competent workforce.*

*Consequently, the Company conducts regular training and development programs designed to improve the skills and competence of its employees. Programs include product knowledge training and training programs held by vendors within and outside Indonesia. Marketing and sales staff are also regularly enrolled in foreign language programs such as English, Mandarin, Japanese and Korean to improve their language skills. Functional training is also provided to improve knowledge and skills.*

*The Company also endeavors to instill an atmosphere of mutual trust at all levels of management. Apart from a competitive salary, employees receive various allowances, social security and other benefit programs such as a sales incentive program which has been a successful program for the past few years. The Company hopes that employees are proud to be a part of the Company and of an organization that is contributing to the development of Indonesia through the tourism industry.*

## Kepedulian Sosial

Perseroan menyadari keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Perseroan juga ingin menunjukkan kepedulian akan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang telah menopang dan mendukung usaha Perseroan dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial.

Bertepatan dengan usia Perseroan yang ke-20, karyawan Perseroan dengan penuh antusias terlibat dan ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial seperti kegiatan donor darah, pemberian sumbangan sembako, pemberian beasiswa kepada anak yang kurang mampu, serta kunjungan dan pemberian sumbangan kepada panti asuhan. Hal ini tentunya sangat menggembirakan karena tampak bahwa karyawan Perseroan pun sangat peduli terhadap masalah-masalah sosial.

Sebagai penutup, Perseroan ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, para mitra bisnis, para anggota Direksi serta segenap karyawan atas dukungan dan peran serta yang telah diberikan selama ini. Perseroan percaya bahwa dukungan yang berkelanjutan dari pihak-pihak tersebut merupakan dasar yang kokoh bagi masa depan Perseroan di tahun-tahun mendatang.

## Social Responsibility

*The Company is fully aware of its existence among the community. The Company gives special attention to ensure the well-being of the public and the environment in which it operates by being involved in several social activities.*

*On the 20<sup>th</sup> Anniversary of the Company, the employees enthusiastically participated in programs such as blood donation, basic needs donation, scholarships for needy students, and donation for orphanages. It is heartening to note that the employees also participate actively and regularly in such programs to show their concerns on social issues.*

*In conclusion, we would like to extend our gratitude to our shareholders, the Board of Commissioners, business associates, members of the Board of Directors as well as the management and all employees for their support and cooperation. We sincerely hope that we continue to enjoy the cooperation and continuing support of all these groups of people in the future.*

### Presiden Direktur / President Director



Budi Setiawan

### Dewan Direksi / Board of Directors

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| • Budi Setiawan       | - Presiden Direktur / President Director |
| • Ronald Kumala Putra | - Direktur / Director                    |
| • Dewi Victoria Riady | - Direktur / Director                    |
| • Harry Wangidjaja    | - Direktur / Director                    |
| • Freddy Soejandy     | - Direktur / Director                    |

# Profil Perusahaan Company Profile

## Riwayat Perusahaan

PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1978 dengan nama PT. Sona Tour yang memiliki usaha sebagai Biro Perjalanan Wisata. Usaha Perseroan saat itu hanya mencakup kegiatan yang menawarkan berbagai jasa yang berhubungan dengan sektor pariwisata baik untuk domestik maupun internasional.

Kemajuan dunia pariwisata Indonesia pada awal hingga pertengahan dekade tahun 1990-an turut merubah strategi bisnis Perseroan. Menyadari adanya kebutuhan akan fasilitas belanja yang nyaman bagi para wisatawan mancanegara, Perseroan menanggapi kondisi ini dengan melebarkan bidang usahanya ke pengoperasian toko bebas bea atau duty free shop yang dilakukan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT. Inti Dufree Promosindo (IDP). Anak perusahaan Perseroan ini mendapatkan bantuan teknis dari Duty Free Shoppers (DFS) yang merupakan salah satu anak perusahaan penghasil barang-barang mewah dan bermutu tinggi yaitu Louis Vuitton Moët & Hennessy (LVMH). DFS sendiri merupakan operator jaringan toko bebas bea terkemuka di dunia yang tersebar di 14 negara.

Saat ini anak perusahaan Perseroan merupakan operator toko bebas bea terbesar di Indonesia dengan 8 toko bebas bea yang terdapat di Jakarta dan Bali dengan luas lantai lebih dari 9.664 m<sup>2</sup>. Berkat keberhasilan usaha Perseroan dalam beberapa tahun belakangan ini, Perseroan kini lebih dikenal sebagai pengelola toko bebas bea terkemuka di Indonesia daripada sebagai suatu biro perjalanan wisata. Untuk ke depannya, Perseroan akan tetap lebih banyak mencurahkan waktu dan tenaga bagi pengembangan bisnis toko bebas bea tanpa meninggalkan peran tradisionalnya sebagai biro perjalanan wisata.



Pada tanggal 21 Juli 1992, Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta dengan mencatatkan 11.500.000 sahamnya. Saat ini, saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta berjumlah 331.200.000 saham.



## History

*PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk (“Company”) was incorporated in 1978 as PT. Sona Tour. Initially, the Company focused on providing domestic and international travel related services.*

*During the early to mid 1990s, the Indonesian tourism industry witnessed spectacular growth rates. This condition led to a change in the Company’s business strategy. To meet the shopping needs of international tourists, the Company expanded the scope of its operations to include duty-free shopping. The duty-free business is carried on through its subsidiary, PT. Inti Dufree Promosindo (IDP). This subsidiary obtains technical assistance from Duty Free Shoppers (DFS), which is a subsidiary of a world-class luxury goods producer, Louis Vuitton Moët & Hennessy (LVMH). DFS itself is the leading network of duty-free shops in the world in 14 countries.*

*At present, these two subsidiaries operate 8 duty-free stores in Jakarta and Bali and have a combined retailing floor space of 9,664 m<sup>2</sup>. Due to the success of these two subsidiaries for the past few years, the Company is now better known as a leading duty-free shop operator in Indonesia rather than as one of the travel agents in the country. In line with its overall business strategy, the Company will direct its efforts and resources to intensively develop and pursue its retail business while maintaining its presence in the travel services segment.*



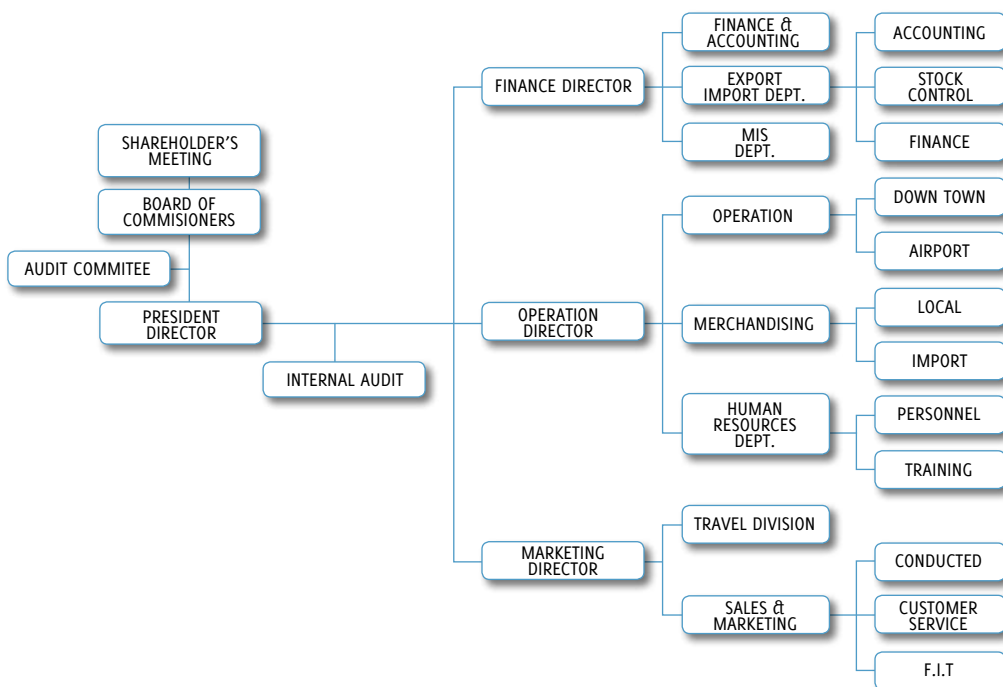
*The Company formally listed its shares on the Jakarta Stock Exchange on 21 July 1992 after it made its Initial Public Offering of 11,500,000 shares. At present, 331,200,000 of the Company’s shares are traded on the Jakarta Stock Exchange.*

Pada tanggal 29 Juni 2004, Perseroan melakukan penawaran obligasi konvensional dan obligasi Syariah Ijarah kepada publik sejumlah masing-masing Rp. 100.000.000.000 (seratus miliar) dan Rp 52.000.000.000 (lima puluh dua miliar). Pembayaran kupon dilakukan setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat bunga kupon tetap 14,75% per tahun. Obligasi ini dicatitkan di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilakukan pelunasan seluruhnya pada tanggal 28 Juni 2009.

*On 29 June 2004, the Company issued Rp. 100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) of Konvensional bonds and Rp. 52,000,000,000 (fifty two billion rupiah) of Syariah Ijarah bonds to the public. These five-year term bonds were listed on the Indonesian Stock Exchange and carried a fixed coupon interest rate of 14.75% per annum. Interest on the bonds was payable quarterly. These bonds matured and were fully paid on 28 June 2009.*



**Struktur Organisasi**  
*Organization Structure*



## Daftar Riwayat Hidup Dewan Komisaris

### Jonathan Tahir - (Presiden Komisaris)

Warga Negara Indonesia, 24 tahun. Menyelesaikan pendidikan di National University of Singapore. Sejak tahun 2008, menjabat sebagai Direktur Utama PT. Ria Citra Karunia dan Wakil Komisaris Utama PT. Sejahteraya Anugrahjaya. Menjabat sebagai Direktur Perseroan dan Anak Perusahaan sejak tahun 2009. Sejak 2010 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan.

### Aryanto Agus Mulyo - ( Wakil Presiden Komisaris )

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta. Setelah meniti karirnya di berbagai perusahaan, karirnya di Perseroan diawali pada tahun 1991 sebagai Komisaris. Sejak tahun 2004 hingga 2009 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaannya. Sejak tahun 2010 menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan. Selain di Perseroan, pada tahun 1999 hingga 2004 menjabat sebagai Senior Managing Partner pada Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf & Aryanto (RSM AAJ Associates). Dan semenjak tahun 2004 hingga saat ini sebagai Senior Managing Partner pada Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM AAJ Associates).

### Djoni Jonathan Lasmana - ( Komisaris )

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Trisakti, Jakarta jurusan Akuntansi. Karirnya dimulai pada tahun 1978 dengan menjadi Senior Auditor di kantor akuntan publik Drs. Utomo Mulia & Co. Dan berlanjut dengan menjadi direktur di berbagai perusahaan. Barulah pada tahun 1991 menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan. Dan terhitung dari tahun 2004 hingga saat ini menjabat sebagai Komisaris Perseroan beserta Anak Perusahaannya.

## Curriculum Vitae of The Members of The Board of Commissioners

### Jonathan Tahir - (President Commissioner)

Indonesian citizen, 24 years old. He received his Bachelor's degree from National University of Singapore. Since 2008, he is the President Director of PT. Ria Citra Karunia and Vice President Commissioner of PT. Sejahteraya Anugrahjaya. Since 2009, he was one of the Directors of the Company and its subsidiary. Since 2010, he is the President Commissioner of the Company and its subsidiary.

### Aryanto Agus Mulyo - (Vice President Commissioner)

Indonesia citizen, 53 years old. He received his Bachelor's degree in Accounting from University of Indonesia, Jakarta. His career in the Company started in 1991 as one of the Commissioners. Since 2004 up to 2009, he was the President Commissioner of the Company and its subsidiary. Since 2010, he is the Vice President Commissioner of the Company and its subsidiary. From 1999 - 2004, he was the Senior Managing Partner of the public accounting firm Amir Abadi Jusuf & Aryanto (RSM AAJ Associates). Since 2004 up to now, he is the Senior Managing Partner of the public accounting firm Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM AAJ Associates).

### Djoni Jonathan Lasmana - ( Commissioner )

Indonesian citizen, 56 years old. He received his Bachelor's degree in Accounting from Trisakti University, Jakarta. His career started in 1978 as a Senior Auditor in the public accounting firm Drs. Utomo Mulia & Co. He held a Director position in several companies. In 1991, he became the Company's President Director. Since 2004 up to now, he is one of the Commissioners of the Company and its subsidiary.

#### Suwito Juwono - ( Komisaris )

Warga Negara Indonesia, 77 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Krisnadwipayana di Surabaya. Mengawali karir sebagai manajer di Kian Gie Co di Surabaya pada tahun 1955, kemudian menjabat sebagai Direktur diberbagai Bank di Surabaya, Jakarta dan Singapura. Dan semenjak tahun 2001 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaannya.

#### Selamat - ( Komisaris )

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jurusan Akuntansi di Jakarta. Mengawali karirnya dengan menjadi auditor di kantor akuntan publik Drs. Utomo & Co, S.G.V. Utomo pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 1991 sampai dengan 1993. Setelah sempat menjabat sebagai direktur di beberapa perusahaan lainnya, pada tahun 1996 kembali menduduki jabatan sebagai Direktur Perseroan dan Anak Perusahaannya yaitu PT. Inti Dufree Promosindo dan PT. Arthamulia Indah. Dan pada tahun 2008 mulai menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaannya.

#### Raymond Budhin - ( Komisaris )

Warga Negara Indonesia, 37 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Social Science dari University of Southern California, USA. Memulai karirnya sebagai Manager di Bank Mayapada, Jakarta pada tahun 1997. Mulai bergabung di Perseroan pada tahun 1999 sebagai Direktur Perseroan. Dan pada tahun 2007 mulai menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaannya.

#### Suwito Juwono - ( Commissioner )

*Indonesian citizen, 77 years old. He received his Bachelor's degree from Krisnadwipayana Academy, Surabaya. He started his career as a Manager in Kian Gie Co in Surabaya in 1955. He held Director positions at various banks in Surabaya, Jakarta and Singapore. Since 2001 up to now, he is one of the Commissioners of the Company and its subsidiary.*

#### Selamat - ( Commissioner )

*Indonesian citizen, 47 years old. He received his Bachelor's degree in Accounting from Trisakti University, Jakarta. His career started in 1986 as an Auditor in the public accounting firm Drs. Utomo & Co, S.G.V. Utomo. He was one of the Company's Director from 1991 - 1993. After holding a Director position in several companies, he rejoined the Company. In 1996, he became one of the Directors of the Company and its two subsidiaries, PT. Inti Dufree Promosindo and PT. Arthamulia Indah. Since 2008, he is one of the Commissioners of the Company and its subsidiary.*

#### Raymond Budhin - ( Commissioner )

*Indonesian citizen, 37 years old. He received his Bachelor of Social Science degree from University of Southern California, USA. His career started as a Manager at Mayapada Bank, Jakarta in 1997. He joined the Company in 1999 as the Company's Director. Since 2007 up to now, he is one of the Commissioners of the Company and its subsidiary.*

#### Daftar Riwayat Hidup Dewan Direksi

#### Budi Setiawan - ( Presiden Direktur )

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Sipil di Universitas Kristen Petra, Surabaya dan meraih gelar Sarjana Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, Jakarta. Mulai bergabung di Perseroan pada tahun 1999 sebagai Komisaris Perseroan. Dan pada tahun 2004 mulai menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dan Anak Perusahaannya hingga saat ini.

#### Curriculum Vitae of The Members of The Board of Directors

#### Budi Setiawan - ( President Director )

*Indonesian citizen, 38 years old. He received his Bachelor's degree in Civil Engineering from Petra Christian University, Surabaya and Master of Management from University of Indonesia, Jakarta. His career in the Company started in 1999 as one of the Commissioners. Since 2004 up to now, he is the President Director of the Company and its subsidiary.*

#### Ronald Kumala Putra - ( Direktur )

Warga Negara Indonesia, 33 tahun. Memperoleh gelar Master jurusan Business Administration dari California State University, USA. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaannya yaitu PT. Inti Dufree Promosindo dan PT. Arthamulia Indah sejak tahun 2005. Dan pada tahun 2008 mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan dan Anak Perusahaannya.

#### Dewi Victoria Riady - ( Direktur )

Warga Negara Indonesia, 32 tahun. Memperoleh gelar Master jurusan akunting dari University of Southern California, USA. Mengawali karirnya sebagai Financial Analyst di Duty Free Shoppers, California USA pada tahun 1999 yang kemudian dilanjutkan dengan menjadi Tax Analyst di Ernst & Young LLP, California USA dan sebagai Tax Associate di KPMG, Singapura selama tahun 2000. Dan pada tahun 2001 kembali berkarir di California, USA sebagai Tax Consultant di Pricewaterhouse Coopers LLP. Mulai bergabung di Perseroan pada tahun 2004 sebagai Komisaris Perseroan. Dan pada tahun 2007 mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan dan Anak Perusahaannya.

#### Harry Wangidjaja - ( Direktur )

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Menyandang gelar Master of Accounting dari University of Southern California, USA. Manajer Keuangan Perseroan adalah awal dari karirnya di Perseroan pada tahun 1996. Kemudian sejak tahun 2004 sampai saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan dan Anak Perusahaannya.

#### Freddy Soejandy - ( Direktur )

Warga Negara Indonesia, 35 Tahun, Menyelesaikan pendidikan di Universitas Airlangga Jurusan Akuntansi. Karirnya diawali sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik, Sidharta, Sidharta & Widjaja pada tahun 1998. Setelah menjabat sebagai Manajer Keuangan dan Direktur di Beberapa Perusahaan, Semenjak Tahun 2010 hingga saat ini menjabat sebagai Direktur Perseroan beserta Anak Perusahaannya.

#### Ronald Kumala Putra - ( Director )

*Indonesian citizen, 33 years old. He received his Master of Business Administration degree from California State University, USA. Since 2005 up to now, he is one of the Commissioners of the Company and its two subsidiaries, PT. Inti Dufree Promosindo and PT. Arthamulia Indah. Since 2008, he is one of the Directors of the Company and its subsidiary.*

#### Dewi Victoria Riady - ( Director )

*Indonesian citizen, 32 years old. She received her Master of Accounting degree from University of Southern California, USA. Her career started as a Financial Analyst in Duty Free Shoppers, California (USA) in 1999. In 2000, she held positions of Tax Analyst at Ernst and Young LLP, California and Tax Associate at KPMG, Singapore. In 2001, she was a Tax Consultant at Pricewaterhouse Coopers, LLP. She joined the Company in 2004 as the Company's Commissioner. Since 2007 up to now, she is one of the Directors of the Company and its subsidiary.*

#### Harry Wangidjaja - ( Director )

*Indonesian citizen, 38 years old. He received his Master of Accounting degree from University of Southern California, USA. His career in the Company started as a Finance Manager in 1996. Since 2004 up to now, he is one of the Directors of the Company and its subsidiary.*

#### Freddy Soejandy - ( Director )

*Indonesian citizen, 35 years old. He received his Bachelor's degree in Accounting from Airlangga University, Surabaya. His career started as an auditor in the public accounting firm Sidharta, Sidharta & Widjaja in 1998. He had some managerial and directorship positions in various companies. Since 2010 up to now, he is one of the Directors of the Company and its subsidiary.*

## Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perseroan dan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

## Capital Stock

*The following composition of stockholders was in accordance with PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Company's Share Registration Bureau as of 31 December 2010:*

Name of Shareholders	Number of Shares	Percentage of Ownership	Total Paid-up Capital (Rp.)
PT. Riacitra Karunia	129,600,000	39.13%	32,400,000,000
CGML IPB Customer Collateral Acc	61,372,500	18.53%	15,343,125,000
Integration International Limited	49,500,000	14.95%	12,375,000,000
Tahir	38,623,200	11.66%	9,655,800,000
DFS Venture Singapore (Pte) Ltd	16,560,000	5.00%	4,140,000,000
Raymond Budhin	13,839,500	4.18%	3,459,875,000
Masyarakat lainnya (masing-masing di bawah 5%)	21,704,800	6.55%	5,426,200,000
Jumlah	331,200,000	100.00%	82,800,000,000

Komisaris Perseroan yang memiliki saham Perseroan sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perseroan dan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

*The Company's Commissioner who owned the Company's shares according to PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Company's Share Registration Bureau as of 31 December 2010:*

Name of Shareholders	Number of Shares	Percentage of Ownership	Total Paid-up Capital (Rp.)
Raymond Budhin	13,839,500	4.18%	3,459,875,000

### Jadwal Penawaran Saham dan Jumlah Saham Chronological Table of Public Issues and Total Shares

Date	Particulars	Total Shares	Total Shares Listed on IDX
21/07/1992	Initial Public Offering	11.5 million	11.5 million
28/06/1993	Rights Issue I	11.5 million	23.0 million
08/07/1994	Bonus Share	4.6 million	27.6 million
20/01/1995	Stock Split Nominal Value Reduced from Rp. 1,000 / share to Rp. 500 / share	27.6 million	55.2 million
08/06/1995	Rights Issue II	110.4 million	165.6 million
07/04/2000	Stock Split Nominal Value Reduced from Rp. 500 / share to Rp. 250 / share	165.6 million	331.2 million

## Profesi Penunjang

### Auditor:

KAP Mulyamin Sensi Suryanto (member of Moore Stephens)

Intiland Tower Lt. 7

Jl. Jendral Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220

### Biro Administrasi Efek :

PT. Adimitra Transferindo

Plaza Property Lt. 2

Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1

Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta 13210

### Aktuaris:

PT. Ricky Leonard Jasatama

Agnesia Building Lt. 5

Jl. Pemuda 73B, Jakarta 13220

## Supporting Professionals

### Auditor:

*KAP Mulyamin Sensi Suryanto (member of Moore Stephens)*

*Intiland Tower Lt. 7*

*Jl. Jendral Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220*

### *Share Registration Bureau:*

*PT. Adimitra Transferindo*

*Plaza Property Lt. 2*

*Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1*

*Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta 13210*

### *Actuary:*

*PT. Ricky Leonard Jasatama*

*Agnesia Building Lt. 5*

*Jl. Pemuda 73B, Jakarta 13220*

# Data & Informasi Perusahaan

## Company Data

### Business

Travel Bureau, Tours,  
Investment in Subsidiary Companies

### Management Office

Menara Sudirman, 20<sup>th</sup> floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60  
Jakarta 12190, Indonesia  
Phone : 62 - 21 - 521 3056 - 59  
Facsimile : 62 - 21 - 521 3066

### Subsidiary Companies

#### PT. INTI DUFREE PROMOSINDO

- Owns & operates duty free shops
- PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. owns 99.88% of the shares
- Has a technical assistance agreement with Duty Free Shoppers (DFS) and is the only DFS representative in Indonesia

#### PT. ARTHAMULIA INDAH

- Owns & operates duty free shops
- PT. Inti Dufree Promosindo owns 99.67% of the shares
- Receives technical support from Duty Free Shoppers (DFS)

### Date of Listing on the Indonesian Stock Exchange

Juli 21, 1992

### Date of Listing of the First Rights Issue on the Indonesian Stock Exchange

June 28, 1993

### Date of Listing of the Bonus Shares Issue on the Indonesian Stock Exchange

July 8, 1994

### Stock Split (Rp. 1,000 per share to Rp. 500 per share)

January 20, 1995

### Date of Listing of the Second Rights Issue on the Indonesian Stock Exchange

June 8, 1995

### Stock Split (Rp. 500 per share to Rp. 250 per share)

April 7, 2000

### Number of Shares Listed

331,200,000 Shares

### Shareholding pattern of the Company

Local	:	199,536,940	60.25 %
Foreign	:	131,663,060	39.75 %

# Kantor Pelayanan Operational Offices



## PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.

KANTOR PUSAT OPERASIONAL / OPERATIONAL HEAD OFFICE :  
Menara Sudirman, 20<sup>th</sup> Fl, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60  
Jakarta 12190 - Indonesia  
Tel. (021) 5227657-58, 5212521  
Fax. (021) 5227656

## PT. INTI DUFREE PROMOSINDO

DEPARTURE HALL  
Gate Lounge No. D9D Non Garuda  
Departure  
Soekarno-Hatta International Airport  
Jakarta - Indonesia  
Tel. (021) 550 0254 - 58  
Fax. (021) 550 1949  
Area : 246 m<sup>2</sup>

DEPARTURE HALL  
Transit Lounge, Non Garuda  
Departure  
Soekarno-Hatta International Airport  
Jakarta - Indonesia  
Tel. (021) 550 0254 - 58  
Fax. (021) 550 1949  
Area : 374 m<sup>2</sup>

DEPARTURE HALL  
Transit Lounge D-E  
Soekarno-Hatta International Airport  
Jakarta - Indonesia  
Tel.(021) 55912552  
Area : 320 m<sup>2</sup>

DEPARTURE HALL  
Ngurah Rai International Airport  
Bali - Indonesia  
Tel. (0361) 758 618 - 22  
Area : 100 m<sup>2</sup>  
Mezzanine Floor 97.50 m<sup>2</sup>

DEPARTURE HALL  
Departure Lounge No. IF 1/A 30/NG  
Ngurah Rai International Airport  
Bali - Indonesia  
Tel. (0361) 768 269  
Area : 110 m<sup>2</sup>

DEPARTURE HALL  
Departure Lounge No. IF 1/A 63/NG  
Ngurah Rai International Airport  
Bali - Indonesia  
Tel. (0361) 755 437  
Area : 50 m<sup>2</sup>

DEPARTURE HALL  
Ngurah Rai International Airport  
Bali - Indonesia  
Tel. (0361) 768404 (Hunting)  
Fax. (0361) 750041  
Area : 806.77 m<sup>2</sup>

BALI GALLERIA  
Jl. By Pass Ngurah Rai - Kuta  
Denpasar, Bali - Indonesia  
Tel. (0361) 758 875 (Hunting)  
Fax. (0361) 761 562, 761 563  
Area : 7,658 m<sup>2</sup>

## MANAGEMENT OFFICE

Menara Sudirman, 20<sup>th</sup> Fl. Jl. Jend. Sudirman kav. 60  
Jakarta 12190 - Indonesia  
Tel. (021) 521 3056 - 59 Fax. (021) 521 3066  
E-mail : sona@centrin.net.id Website : <http://www.sonatopas.co.id>

# Analisis & Pembahasan Manajemen

## Management Discussion & Analysis

Pendapatan dari anak perusahaan Perseroan merupakan kontributor terbesar bagi pendapatan Perseroan. Dengan total 8 toko bebas bea di Jakarta dan Bali, IDP merupakan operator jaringan toko bebas bea terbesar di Indonesia.

Total pendapatan konsolidasi Perseroan pada tahun 2010 dari segmen toko bebas bea sebesar Rp. 510,6 miliar sedangkan di tahun 2009 sebesar Rp. 478,2 miliar. Pendapatan sewa Mall mengalami peningkatan dari Rp. 37,9 miliar menjadi Rp. 55,1 miliar di tahun 2010. Pendapatan dari penjualan tiket meningkat menjadi Rp. 11,7 miliar dari Rp. 7,9 miliar di tahun 2009. Sedangkan pendapatan dari pengurusan dokumen, perjalanan wisata dan hotel mengalami penurunan dari Rp. 535 juta menjadi Rp. 340 juta di tahun 2010.

Aset lancar meningkat dari Rp. 148,8 miliar di tahun 2009 menjadi Rp. 278,9 miliar di tahun 2010. Aset tidak lancar di tahun 2010 sebesar Rp. 345,0 miliar sedangkan di tahun 2009 sebesar Rp. 355,1 miliar. Total aset mengalami peningkatan dari Rp. 504,0 miliar di tahun 2009 menjadi Rp. 623,9 miliar di tahun 2010.

Kewajiban lancar pada tahun 2010 mengalami peningkatan dari Rp. 196,9 miliar di tahun 2009 menjadi Rp. 276,3 miliar. Sedangkan kewajiban tidak lancar mengalami penurunan menjadi Rp. 95,3 miliar di tahun 2010 dari Rp. 119,4 miliar di tahun 2009. Total kewajiban mengalami peningkatan dari Rp. 316,3 miliar menjadi Rp. 371,5 miliar di tahun 2010.

Beban usaha mengalami penurunan dari Rp. 188 miliar menjadi Rp. 181,8 miliar di tahun 2010. Sedangkan laba konsolidasi Perseroan dan anak perusahaan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 141,9% dari Rp. 26,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp. 64,6 miliar di tahun 2010.

### Informasi Material

Sepanjang tahun 2010, Perseroan tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi dan akuisisi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi.

*A major portion of the Company's revenues was generated from its subsidiary. With a total of 8 duty-free outlets in Jakarta and Bali, IDP is the largest chain of duty-free shops in Indonesia.*

*The Company's duty-free segment generated Rp. 510.6 billion in revenues in 2010 whereas revenues in 2009 were Rp. 478.2 billion. Rental revenues from the Mall increased from Rp. 37.9 billion to Rp. 55.1 billion in 2010. Ticket sales increased to become Rp. 11.7 billion from Rp. 7.9 billion in 2009. Revenues from document, tours and hotel accommodations decreased from Rp. 535 million to Rp. 340 million in 2010.*

*Current assets increased from Rp. 148.8 billion in 2009 to Rp. 278.9 billion in 2010. Non-current assets in 2010 were Rp. 345.0 billion compared to Rp. 355.1 billion in 2009. Total assets increased from Rp. 504.0 billion in 2009 to Rp. 623.9 billion in 2010.*

*Current liabilities in 2010 were Rp. 276.3 billion compared to Rp. 196.9 billion in 2009. Non-current liabilities decreased from Rp. 119.4 billion in 2009 to Rp. 95.3 billion in 2010. Total liabilities increased from Rp. 316.3 billion to Rp. 371.5 billion in 2010.*

*Operating expenses decreased from Rp. 188 billion to Rp. 181.8 billion in 2010. The Company's consolidated net income had a 141.9% increase from Rp. 26.7 billion in 2009 to Rp. 64.6 billion in 2010.*

### Other Material Information

*The Company did not undertake any major investment, expansion, divestment or acquisition with any affiliated parties during the year under review.*

## Kebijakan Dividen

Pada dasarnya Perseroan membagi dividen sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen yang dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun yang bersangkutan, tanpa mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan secara menyeluruh dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan ketentuan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

## Dividend Policy

*The Company plans to pay out dividends at least once a year. The amount of dividend is linked to the financial state of the Company for the year in question and will be proposed without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company.*

Tabel Kebijakan Dividen  
Dividend Policy Table

Dividend Policy	Dividend Based on Net profits
Up to Rp. 10 billion	30 %
More than Rp. 10 billion up to Rp. 20 billion	40 %
Over Rp. 20 billion	50 %

Tabel Dividen  
Dividend Table

(in Rupiah)

Year	Interim Dividend and Payment date	Final Dividend and Payment date	Total Dividend per Share	Total Dividend (in million Rp)	Total Number of Shares
1992	125 23/10/1992	250 31/05/1993	375	4,312.50	11,500,000
1993	125 30/09/1993	100 07/07/1994	225	5,175.00	23,000,000
1994	150 30/11/1994	50 12/07/1995	200	6,900.00	55,200,000
1995	0	100 19/07/1996	100	16,560.00	165,600,000
1996	0	50 15/08/1997	50	8,280.00	165,600,000
1999	50 17/11/1999	0	50	8,280.00	165,600,000
2000	75 25/11/2000	0	75	24,840.00	331,200,000
2004	2.5 08/07/2004	0	2.5	828.00	331,200,000
2008	0	15/08/2008	20	6,624.00	331,200,000

# Tata Kelola Perusahaan

## Corporate Governance

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance), Perseroan memiliki Komite Audit di samping Dewan Komisaris, Direksi dan Sekretaris Perusahaan.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 5 orang, dua di antaranya adalah Komisaris Independen dan bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan yang diambil Direksi. Untuk itu, Dewan Komisaris Perseroan melakukan pertemuan secara berkala yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

Direksi Perseroan terdiri dari 5 orang yang bertanggungjawab memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuannya serta memelihara kekayaan Perseroan. Dalam memenuhi tugas dan tanggungjawabnya, Direksi mengadakan pertemuan secara berkala yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS Perseroan.

Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 orang yang terdiri dari:

Ketua: Aryanto Agus Mulyo

Anggota: Handoko Gunawan, Juliawati Alimutomo

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan serta pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) Perseroan dijabat oleh Budi Setiawan, yang juga merupakan salah seorang anggota Direksi. Sekretaris Perusahaan Perseroan bertugas mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan memberikan masukan kepada Direksi tentang peraturan-peraturan tersebut, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan serta bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan masyarakat.

*In order to conduct good corporate governance, the Company has an Audit Committee besides the Board of Commissioners, the Board of Directors and a Corporate Secretary.*

*The Company's Board of Commissioners consists of 5 people, two of which are independent commissioners, and has supervisory role on the conduct and administration of the business by the Board of Directors. To perform its role, the Board of Commissioners scheduled regular meetings, which were attended by all members. Members of the Board of Commissioners are determined in the Company's General Meeting of Shareholders.*

*The Company's Board of Directors consists of 5 people, who are responsible for meeting the Company's objectives and safeguarding its assets. Meetings attended by all directors were regularly scheduled. Members of the Board of Directors are determined in the Company's General Meeting of Shareholder.*

*The Company's Audit Committee consists of 3 members, namely:*

*Chairman: Aryanto Agus Mulyo*

*Member: Handoko Gunawan, Juliawati Alimutomo*

*The Audit Committee is formed by the Board of Commissioners and has the roles of giving inputs to the Board of Commissioners on reports by the directors, indentifying issues that need special attention and reviewing the Company's financial statements, its compliance, and internal audit function.*

*The Company's Corporate Secretary is Budi Setiawan, who is also one of the members of the Board of Directors. The Corporate Secretary has the roles of following the developments of the capital market and its regulations, giving inputs to the Board of Directors regarding the capital market regulations, providing information regarding the Company to the public, and acting as an intermediary for the Company with the Capital Market Supervisory Agency and Finance Institution (Bapepam-LK) and the public.*

Dalam meningkatkan sistem pengendalian interen secara keseluruhan, Perseroan memiliki divisi internal audit yang bertanggungjawab kepada Direksi Perseroan. Sedangkan untuk memonitor barang-barang dagangan, Perseroan membentuk tim “merchandise auditor” yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap barang-barang dagangan Perseroan yang sebagian besar mempunyai harga jual tinggi.

*In order to improve the overall internal control, the Company formed an internal audit division, which reports to the Board of Directors. Besides that, the Company formed a “merchandise auditor” team. This team actively supervises all movements with respect to the Company’s duty-free products, which mostly have high values.*



# Surat Pernyataan tentang Laporan Tahunan

## Statement regarding Annual Report

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan ini menyatakan bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2010 PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.

*The Company's Board of Commissioners and Directors hereby stated that all of the information contained in this Annual Report was correct.*

### Dewan Komisaris / Board of Commissioners



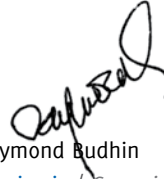
Jonathan Tahir  
Presiden Komisaris / President Commissioner



Aryanto Agus Mulyo  
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner



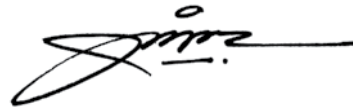
Djon Jonathan Lasmana  
Komisaris / Commissioner



Raymond Budhin  
Komisaris / Commissioner



Selamat  
Komisaris / Commissioner



Suwito Juwono  
Komisaris / Commissioner

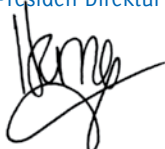
### Dewan Direksi / Board of Directors



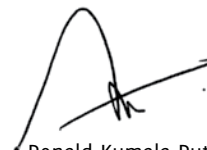
Budi Setiawan  
Presiden Direktur / President Director



Dewi Victoria Riady  
Direktur / Director



Harry Wangidjaja  
Direktur / Director



Ronald Kumala Putra  
Direktur / Director



Freddy Soejandy  
Direktur / Director

**Laporan Keuangan Konsolidasi**  
Consolidated Financial Statements

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

	<u>Halaman/ Page</u>
<b>Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/ <i>Directors' Statement Letter on Consolidated Financial Statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and Its Subsidiaries for The Years Ended December 31, 2010 and 2009</i></b>	
<b>Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditors' Report</i></b>	1
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended</i></b>	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' STATEMENT  
ON  
THE RESPONSIBILITY FOR THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEAR ENDED  
DECEMBER 31, 2010 AND 2009  
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.  
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama / Name  
Alamat Kantor / Office Address  
  
Alamat Domisili / sesuai KTP atau  
Kartu Identitas Lain / Residential Address /  
in accordance with Personal Identity Card  
Nomor Telepon / Telephone Number  
Jabatan / Title
2. Nama / Name  
Alamat Kantor / Office Address  
  
Alamat Domisili / sesuai KTP atau  
Kartu Identitas Lain / Residential Address /  
in accordance with Personal Identity Card  
Nomor Telepon / Telephone Number  
Jabatan / Title
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian  
laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak  
Perusahaan untuk tahun yang berakhir  
31 Desember 2010 dan 2009.
2. Laporan Keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak  
Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai  
dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan  
konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan  
tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan  
dan Anak Perusahaan tersebut tidak  
mengandung informasi, atau fakta material  
yang tidak benar, dan tidak menghilangkan  
informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern  
dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

- : Budi Setiawan  
: Sudirman Tower 20<sup>th</sup> Floor, Jl.Jend.Sudirman Kav.60  
Jakarta Selatan  
: Jl.Simprug Garden III/B4-6, Grogol Selatan,  
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
  
: 521 3056  
: Presiden Direktur / President Director
- : Harry Wangidjaja  
: Sudirman Tower 20<sup>th</sup> Floor, Jl.Jend.Sudirman Kav.60  
Jakarta Selatan  
: Pluit Permai IV/2, RT.004 RW.004 Pluit, Penjaringan  
Jakarta Utara  
  
: 521 3056  
: Direktur / Director
1. We are responsible for the preparation and presentation of  
the Company's and its Subsidiaries consolidated financial  
statements for the year ended  
December 31, 2010 and 2009.
2. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial  
statements have been prepared and presented in  
accordance with generally accepted accounting principles.
3. a. All information has been fully and correctly  
disclosed in the Company's and Its Subsidiaries  
consolidated financial statements, and  
b. The Company's and Its Subsidiaries consolidated  
financial statements do not contain materially  
misleading information or facts, and do not conceal  
any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries  
internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

09 Maret 2011 / March 09, 2011



**Budi Setiawan** **Harry Wangidjaja**  
Presiden Direktur / President Director    Direktur / Director

Registered Public Accountants  
Business License No. 676/KMK.01/2006  
Inland Tower, 7th Floor  
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32  
Jakarta - 10220  
INDONESIA

Tel : 62-21-570 8111  
Fax : 62-21-572 2737

**Laporan Auditor Independen****No. 2031411SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris  
dan Direksi  
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, perubahan ekuitas konsolidasi, dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Sejahtera Alam Property, perusahaan asosiasi, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, investasi anak perusahaan yang disajikan dengan metode ekuitas. Jumlah pernyataan saham pada perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar Rp 5.913.792.078 dan Rp 4.901.896.244 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi tersebut yang termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah sebesar Rp 1.011.895.834 dan Rp 1.896.244 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan perusahaan asosiasi tersebut di atas diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan jumlah-jumlah yang dilaporkan untuk perusahaan asosiasi didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

**Independent Auditors' Report****No. 2031411SA****The Stockholders, Board of Commissioners  
and Directors  
PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

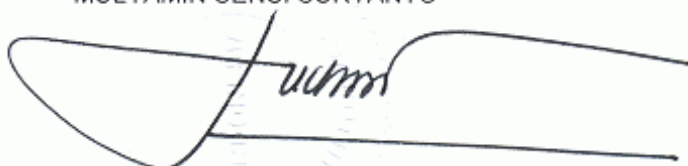
We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Sejahtera Alam Property, an associated company, as of and for the years ended December 31, 2010 and 2009, in which the investment of the subsidiary is reflected in the accompanying consolidated financial statements using the equity method. The carrying amount of this investment amounted to Rp 5,913,792,078 and Rp 4,901,896,244 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and the equity in the net income from this associated company amounted to Rp 1,011,895,834 and Rp 1,896,244 for the years then ended. The financial statements of this associated company were audited by other independent auditors whose report, with unqualified opinion, has been furnished to us, and in our opinion, insofar as it relates to the amounts included for the associated company is based solely on the report of such independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other independent auditors, provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009 and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Ludovicus Sensi Wondabio  
Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. 99.1.0705  
9 Maret 2011/March 9, 2011

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp		Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	51.876.043.927	2d,2e,2g,2h,4,21,31,32	29.718.504.246	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.760.895.856	2d,2h,5,21,32	4.816.642.733	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		2d,2h,21,32		Other accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	71.298.630.000	2e,31	-	Related party
Pihak ketiga	4.230.109.479		2.142.048.757	Third parties
Persediaan	120.186.153.076	2i,6	97.139.417.149	Inventories
Uang muka	9.611.019.928	7	1.887.443.699	Advances
Pajak dibayar dimuka	10.107.460.611	2s,8	10.798.073.869	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.849.887.014	2l,2o	2.316.779.112	Prepaid expenses
Jumlah aset Lancar	<u>278.920.199.891</u>		<u>148.818.909.565</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	763.200.000	2h,2j,21,32,34	763.200.000	Restricted cash in bank
Aset pajak tangguhan	7.199.638.917	2s,30	6.139.891.981	Deferred tax assets
Investasi saham - setelah ditambah akumulasi bagian laba bersih Rp 1.013.792.078 tahun 2010 dan Rp 1.896.244 tahun 2009 dari perusahaan asosiasi	5.913.792.078	2e,2k,9,31	4.901.896.244	Investments in shares of stock - net of accumulated equity in net income of Rp 1,013,792,078 in 2010 and Rp 1,896,244 in 2009 of associated companies
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 262.208.209.093 tahun 2010 dan Rp 234.978.659.911 tahun 2009	155.712.441.470	2n,2p,10,19,20,26	165.055.333.588	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 262,208,209,093 in 2010 and Rp 234,978,659,911 in 2009
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 66.181.935.238 tahun 2010 dan Rp 55.137.318.167 tahun 2009	162.975.794.534	2m,2p,11,20,24,25,26	165.910.326.843	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 66,181,935,238 in 2010 and Rp 55,137,318,167 in 2009
Sewa jangka panjang	10.557.606.518	2l,2o,34	10.876.255.607	Long-term prepaid rent
Uang jaminan	1.830.026.560	2h,12,21,32	1.502.027.732	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>344.952.500.077</u>		<u>355.148.931.995</u>	Total Noncurrent Assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>623.872.699.968</u>		<u>503.967.841.560</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang bank jangka pendek	71.298.630.000	2d,2e,2h,13,21,31,32	-	Short-term bank loan
Hutang usaha	124.851.406.409	2d,2e,2h,14,21,31,32	127.905.057.552	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	2.874.977.875	2h,21,32	6.715.132.145	Other accounts payable
Hutang pajak	9.553.533.807	2s,15,30	6.899.249.459	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	9.075.558.842	2d,2h,16,21,32,34	7.097.759.635	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	31.360.426.458	2q,17,34	25.085.298.147	Deferred revenues
Uang jaminan sewa	1.171.739.136	2h,18,21,32,34	988.739.136	Rental guarantee deposits
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Hutang bank	25.500.000.000	2h,19,21,32	21.000.000.000	Bank loan
Hutang pembelian aset tetap dan properti investasi	583.825.000	2h,11,20,21,32,34	1.183.200.000	Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>276.270.097.527</u>		<u>196.874.436.074</u>	Total Current Liabilities
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	27.270.126.438	2r,29	26.059.788.297	Defined-benefits post-employment reserve
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.364.260.660	2q,17,34	16.143.967.820	Deferred revenues - net of current portion
Uang jaminan sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.902.268.743	2h,18,21,32,34	6.705.395.244	Rental guarantee deposits - net of current portion
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Hutang bank	44.500.000.000	2h,19,21,32	70.000.000.000	Bank loan
Hutang pembelian aset tetap dan properti investasi	234.870.044	2h,11,20,21,32,34	493.400.000	Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>95.271.525.885</u>		<u>119.402.551.361</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Kewajiban	<u>371.541.623.412</u>		<u>316.276.987.435</u>	Total Liabilities
<b>HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>295.296.258</u>	2c,22	<u>219.137.908</u>	<b>MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 1.320.000.000 saham				Authorized - 1,320,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	82.800.000.000	23	82.800.000.000	Issued and paid-up - 331,200,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	5.000.000.000	23	4.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	164.235.780.298		100.671.716.217	Unappropriated
Jumlah saldo laba	<u>169.235.780.298</u>		<u>104.671.716.217</u>	Total retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>252.035.780.298</u>		<u>187.471.716.217</u>	Total Equity
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u>623.872.699.968</u>		<u>503.967.841.560</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp		Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>		2o,2q,24		<b>REVENUES</b>
Penjualan bersih - toko bebas bea	510.590.687.620		478.227.589.113	Net sales - duty free shops
Pendapatan sewa dan lainnya	55.100.753.643		37.860.963.242	Rental and other income
Penjualan tiket	11.651.459.683		7.941.452.266	Ticket sales
Pengurusan dokumen, perjalanan wisata dan hotel	339.884.385		535.427.644	Documents, tours and hotel accommodations
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>577.682.785.331</u>		<u>524.565.432.265</u>	Total Revenues
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>		2q,11,25		<b>COSTS OF SALES AND DIRECT COSTS</b>
Beban pokok penjualan - toko bebas bea	278.213.886.939		264.336.001.164	Cost of sales - duty free shops
Beban penyewaan dan lainnya	19.722.828.181		17.655.521.441	Cost of rental and other costs
Beban pokok tiket	11.371.274.419		7.753.277.742	Cost of tickets
Beban pengurusan dokumen, perjalanan wisata dan hotel	316.539.805		501.978.973	Cost of documents, tours and hotel accommodations
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	<u>309.624.529.344</u>		<u>290.246.779.320</u>	Total Cost of Sales and Direct Costs
<b>LABA KOTOR</b>	<u>268.058.255.987</u>		<u>234.318.652.945</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		2q,10,26		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	78.291.651.066	34	74.488.923.995	Selling
Umum dan administrasi	103.471.721.783	2r,29	113.556.248.687	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>181.763.372.849</u>		<u>188.045.172.682</u>	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	<u>86.294.883.138</u>		<u>46.273.480.263</u>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	1.011.895.834	2k,9	1.896.244	Equity in net income of an associated company
Pendapatan bunga	4.422.630.575	2e,27,31	1.415.672.747	Interest income
Laba kurs mata uang asing - bersih	3.425.923.910	2d	4.848.650.460	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga	(13.983.501.497)	13,19,20,28	(14.183.060.100)	Interest expense
Keuntungan penjualan investasi jangka panjang	-	2k,9	1.000.000.000	Gain on sale of long-term investment
Cicilan Fee Ijarah	-		(3.771.083.333)	Ijarah Fee Installments
Lain-lain - bersih	(74.856.822)	2e,31	575.018.349	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(5.197.908.000)</u>		<u>(10.112.905.633)</u>	Other Expenses - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>81.096.975.138</u>		<u>36.160.574.630</u>	<b>INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>		2s,30		<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini	17.516.499.644		10.657.511.095	Current tax
Pajak tangguhan	(1.059.746.937)		(1.206.438.234)	Deferred tax
Beban Pajak	<u>16.456.752.707</u>		<u>9.451.072.861</u>	Tax Expense
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>64.640.222.431</u>		<u>26.709.501.769</u>	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>(76.158.350)</u>	2c,22	<u>(33.044.964)</u>	<b>MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>64.564.064.081</u>		<u>26.676.456.805</u>	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<u>195</u>	2t	<u>81</u>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009**

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Consolidated Statements of Changes in Equity**  
**For the Years Ended December 31, 2010 and 2009**

Catatan/ Note	Modal Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid-up Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>		
		Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2009	82.800.000.000	4.000.000.000	73.995.259.412	160.795.259.412	Balance as of January 1, 2009	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	26.676.456.805	26.676.456.805	Net income for the year	
Saldo per 31 Desember 2009	82.800.000.000	4.000.000.000	100.671.716.217	187.471.716.217	Balance as of December 31, 2009	
Pembentukan cadangan khusus	23	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Additional appropriation for capital reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	64.564.064.081	64.564.064.081	Net income for the year	
Saldo per 31 Desember 2010	<u>82.800.000.000</u>	<u>5.000.000.000</u>	<u>164.235.780.298</u>	<u>252.035.780.298</u>	Balance as of December 31, 2010	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	578.863.940.866	528.663.267.001	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(442.392.221.600)	(407.805.678.351)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(40.859.376.597)	(35.443.936.957)	Directors and employees
Kas Dihilangkan Dari Operasi	95.612.342.669	85.413.651.693	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	3.367.662.152	3.941.487.141	Tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(18.288.114.906)	(14.309.001.737)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>80.691.889.915</u>	<u>75.046.137.097</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	4.023.556.299	1.415.672.747	Interest received
Penambahan properti investasi	(8.110.084.762)	(28.473.572.773)	Additions to investment properties
Perolehan aset tetap	(18.262.341.004)	(12.920.495.336)	Acquisitions of property and equipment
Penjualan investasi	-	1.000.000.000	Proceeds from sale of investments
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	(4.900.000.000)	Investment in an associated company
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(22.348.869.467)</u>	<u>(43.878.395.362)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran hutang pembelian:			Payment of liabilities for purchase of:
Aset tetap	(137.184.956)	(116.174.980)	Property and equipment
Properti investasi	(1.183.200.000)	(1.183.200.000)	Investment property
Pembayaran cicilan Fee Ijarah	-	(3.771.083.333)	Installment payment of Ijarah Fee
Pembayaran:			Payments of:
Hutang bank	(21.000.000.000)	(9.000.000.000)	Bank loan
Bunga	(13.584.427.221)	(14.183.060.100)	Interest
Hutang obligasi	-	(52.000.000.000)	Bonds payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(35.904.812.177)</u>	<u>(80.253.518.413)</u>	Cash Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>22.438.208.271</u>	<u>(49.085.776.678)</u>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>29.718.504.246</u>	<u>80.293.466.992</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(280.668.590)	(1.489.186.068)	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>51.876.043.927</u></u>	<u><u>29.718.504.246</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa melalui hutang bank jangka pendek	71.298.630.000	-	Increase in other accounts receivable - related party through short-term bank loan
Penambahan hutang dari penambahan/perolehan aset tetap	462.480.000	-	Liabilities arising from additions to/ acquisition of property and equipment
Pembayaran hutang obligasi melalui hutang bank	-	100.000.000.000	Refinancing of bonds payable through bank loan

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Pebruari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 4 Nopember 2008 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-100402.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4068.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (group) Mayapada.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("the Company") was established on August 25, 1978, based on Notarial Deed No. 56 of Djonny Imam Soedjono, public notary in Jakarta, alternate for Edison Sianipar, S.H., under the name of PT Sona Topas Group. In 1981, based on Notarial Deed No. 25 dated January 13, 1981 of Edison Sianipar, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Sona Topas. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/67/6 dated February 2, 1981. The Company's name was further changed to PT Sona Topas Tourism Industry based on Notarial Deed No. 225 dated October 13, 1990 of Mrs. S.P. Henny Shidki, S.H., public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 25 dated November 4, 2008 of Buntario Tigris S.H., public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-100402.AH.01.02.Year 2008 dated December 30, 2008, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 12 dated February 10, 2009, Supplement No. 4068.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of businesses related to tourism particularly sales of plane tickets, mainly domestic, travel related documents, hotel and tours.

The Company is domiciled in Jakarta and is located at 20<sup>th</sup> Floor Menara Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Lot. 60. The Company started commercial operations in 1980.

The Company is under the business group of Mayapada.

**1. Umum (Lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) No. S-907/PM/1992 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Bapepam dan LK) No. S-867a/PM/1993 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) No. S-560/PM/1995 Perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2010 seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 331.200.000 saham.

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan**

Perusahaan mempunyai bagian kepemilikan lebih dari 50% pada anak perusahaan berikut:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) / Total Assets (Before Elimination)	
					31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009
					Rp	Rp
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	Toko bebas bea dan penyewaan ruangan / Duty free shop and rental	99,88	1991	608.728.916.438	490.745.129.828
PT Arthamulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan/ owned by IDP 99,67%	Jakarta	Toko bebas bea/ Duty free shop	99,55	1993	3.831.426.513	3.821.424.199

**1. General (Continued)**

**b. Public Offering of Shares**

Shares Offering

On May 26, 1992, the Company obtained Letter No. S-907/PM/1992 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency or Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the offering to the public of the Company's 1,500,000 shares. These shares were listed in Indonesia Stock Exchange on July 21, 1992.

On May 31, 1993, the Company obtained Letter No. S-867a/PM/1993 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the issuance of rights for 11,500,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 28, 1993.

On May 17, 1995, the Company obtained Letter No. S-560/PM/1995 from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) concerning the notification of effectivity of share registration for the issuance of rights II to the stockholders for 110,400,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 8, 1995.

As of December 31, 2010, all of the Company's shares totaling to 331,200,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Consolidated Subsidiaries**

The Company has ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

**1. Umum (Lanjutan)**

**c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)**

Sejak tanggal 25 Mei 2009, IDP dan AMI telah menutup toko bebas bea miliknya di terminal kedatangan sehubungan dengan surat dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai No. S-1973/WBC.06/KPP.MP.01/2009 tanggal 22 Mei 2009 mengenai penutupan toko bebas bea di terminal kedatangan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Tempat Penimbunan Berikat.

**d. Karyawan, Direktur dan Komisaris**

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 04 Juni 2010 dari Buntario Tigris Darmawan Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris (Independen)	: Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris (Independen)	: Drs. Aryanto Agus Mulyo
Komisaris	: Drs. Djoni Jonathan Lasmana
	: Raymond Budhin
	: Selamat
Komisaris Independen	: Suwito Juwono

Direksi

Presiden Direktur	: Ir. Budi Setiawan
Direktur	: Dewi Victoria Riady
	: Harry Wangidjaja
	: Ronald Kumala Putra
	: Freddy Soejandy

Komite Audit

Ketua Komite Audit	: Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit	: Handoko Gunawan
	: Juliawati Alimotomo

**1. General (Continued)**

**c. Consolidated Subsidiaries (Continued)**

In May 25, 2009, IDP and AMI have closed their duty free shops at arrival terminal in compliance to the letter from Custom and Excise Supervision and Service Office No. S-1973/WBC.06/KPP.MP.01/2009 dated May 22, 2009 concerning closing of all duty free shops at arrival terminal of Soekarno Hatta Airport in reference to the Government Regulation No. 32 Year 2009 concerning Bonded Storing Area.

**d. Employees, Directors and Commissioners**

Based on Notarial Deed No. 26 dated June 04, 2010 of Buntario Tigris Darmawan Ng, S.H., S.E., public notary in Jakarta, the Company's management as of December 31, 2010 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Vice-President Commissioner (Independent)
Commissioners
Independent Commissioner

Directors

President Director
Directors

Audit Committee

Head of Audit Committee
Members of Audit Committee

**1. Umum (Lanjutan)**

**d. Karyawan, Direktur dan Komisaris (Lanjutan)**

Berdasarkan Akta No. 153 tanggal 30 April 2009 dari Buntario Tigris Darmawan Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris (Independen) : Drs. Aryanto Agus Mulyo  
 Komisaris : Drs. Djon Jonathan Lasmana  
 : Raymond Budhin  
 : Selamat  
 Komisaris Independen : Suwito Juwono

Direksi

Presiden Direktur : Ir. Budi Setiawan  
 Direktur : Dewi Victoria Riady  
 : Harry Wangidjaja  
 : Ronald Kumala Putra  
 : Jonathan Tahir

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Drs. Aryanto Agus Mulyo  
 Anggota Komite Audit : Handoko Gunawan  
 : Juliawati Alimotomo

Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 943 dan 982 karyawan (tidak diaudit).

Jumlah imbalan yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 3.867.526.800 dan Rp 4.140.457.100.

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 9 Maret 2011, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

**1. General (Continued)**

**d. Employees, Directors and Commissioners (Continued)**

Based on Notarial Deed No. 153 dated April 30, 2009 of Buntario Tigris Darmawan Ng, S.H., S.E., public notary in Jakarta, the Company's management as of December 31, 2009 consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)  
 Commissioners  
 Independent Commissioner

Directors

President Director  
 Directors

Audit Committee

Head of Audit Committee  
 Members of Audit Committee

The Company has a total number of employees of 943 and 982 (unaudited) as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Total remuneration given to commissioners and directors amounted to Rp 3,867,526,800 in 2010 and Rp 4,140,457,100 in 2009.

The Directors had completed the consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries on March 9, 2011 and are responsible for the consolidated financial statements.

**2. Iktisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp).

**b. Penerapan Pernyataan Estándar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia, such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

**b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards**

The Company and its subsidiaries have adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**b. Penerapan Pernyataan Estándar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)**

- (1) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

- (2) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai.

Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 1 Januari 2010 yang disusun berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), tidak terdapat penyesuaian transisi atas jumlah-jumlah yang sebelumnya telah dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi tanggal 31 Desember 2009.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)**

- (1) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".

- (2) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

In preparing the consolidated balance sheet as of January 1, 2010 which was prepared based on PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006), there were no transition adjustments made to the amounts reported previously in the consolidated financial statements as of December 31, 2009.

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**b. Penerapan Pernyataan Estándar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)**

- (3) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

Penerapan standar ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

**c. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut.

Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)**

- (3) PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997), "Borrowing Costs".

The adoption of this standard has no impact on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

**c. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock and is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities.

A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Parent Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of the subsidiaries' operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**c. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)**

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut sebagai berikut:

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**c. Principles of Consolidation (Continued)**

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to its financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The exchange rates used by the Company and its subsidiaries are as follows:

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang  
Asing (Lanjutan)

d. Foreign Currency Transactions and  
Balances (Continued)

Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	9 Maret 2011/ <i>March 9, 2011</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
		2010	2009
	Rp	Rp	Rp
1 GBP	14.198,02	13.893,80	15.114,27
1 EURO	12.203,17	11.955,79	13.509,69
1 CHF	9.387,13	9.600,14	-
1 AUD	8.848,57	9.142,51	8.431,81
1 USD	8.784,00	8.991,00	9.400,00
1 SGD	6.926,08	6.980,61	6.698,52
1 MYR	2.896,63	2.915,85	2.747,00
1 CNY	1.336,01	1.357,61	1.376,65
1 HKD	1.127,76	1.155,44	1.212,19
1 THB	289,80	298,66	282,03
1 NTD	202,46	297,50	301,00
1 JPY	106,02	110,29	101,70
1 WON	7,88	7,97	8,06

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

e. Transactions with Related Parties

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

Related parties consist of the following:

- (1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- (2) Perusahaan asosiasi;
- (3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan);

- (1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- (2) Associated companies;
- (3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the company);

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)**

- (4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut ; dan
- (5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**f. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**e. Transactions with Related Parties (Continued)**

- (4) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and
- (5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4), or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Use of Estimates**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

f. Penggunaan Estimasi (Lanjutan)

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan kas di bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Instrumen Keuangan

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010**

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 dan 55 yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

f. Use of Estimates (Continued)

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Financial Instruments

**Accounting Policies Effective January 1,  
2010**

As discussed in Note 2b, the Company and its subsidiaries have adopted the following accounting policies in accordance with PSAK 50 & 55 effective January 1, 2010:

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated balance sheet when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)**

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca konsolidasi adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)**

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company and its subsidiaries classify their financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, Available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

***Determination of Fair Value***

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Laba/Rugi Hari ke-1*

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

**Aset Keuangan**

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)

*Day 1 Profit/Loss*

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognize the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company and its subsidiaries determine the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

**Financial Assets**

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Aset Keuangan (Lanjutan)*

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada  
Nilai Wajar Melalui Laporan  
Laba Rugi(Lanjutan)

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi  
atau mengurangi secara signifikan  
ketidakkonsistenan pengukuran  
dan pengakuan yang dapat timbul  
dari pengukuran aset atau  
pengakuan keuntungan dan  
kerugian karena penggunaan  
dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian  
dari kelompok aset keuangan,  
kewajiban keuangan, atau  
keduanya, yang dikelola dan  
kinerjanya dievaluasi berdasarkan  
nilai wajar, sesuai dengan  
manajemen risiko atau strategi  
investasi yang didokumentasikan;  
atau
- c. instrumen keuangan tersebut  
memiliki derivatif melekat, kecuali  
jika derivatif melekat tersebut tidak  
memodifikasi secara signifikan  
 arus kas, atau terlihat jelas  
dengan sedikit atau tanpa analisis,  
bahwa pemisahan derivatif  
melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai  
wajar melalui laporan laba rugi dicatat  
pada neraca konsolidasi pada nilai  
wajarnya. Perubahan nilai wajar  
langsung diakui dalam laporan laba  
rugi konsolidasi. Bunga yang  
diperoleh dicatat sebagai pendapatan  
bunga, sedangkan pendapatan dividen  
dicatat sebagai bagian dari  
pendapatan lain-lain sesuai dengan  
persyaratan dalam kontrak, atau pada  
saat hak untuk memperoleh  
pembayaran atas dividen tersebut  
telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2010,  
Perusahaan dan anak perusahaan  
tidak memiliki aset keuangan dalam  
kategori ini

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)

*Financial Assets (Continued)*

(1) Financial Assets at FVPL (Continued)

- a. the designation eliminates or  
significantly reduces the  
inconsistent treatment that would  
otherwise arise from measuring  
the financial assets or recognizing  
gains or losses on them on a  
different basis; or
- b. the assets are part of a group of  
financial assets, financial liabilities  
or both which are managed and  
their performance evaluated on a  
fair value basis, in accordance  
with a documented risk  
management or investment  
strategy; or
- c. the financial instruments contains  
an embedded derivative, unless  
the embedded derivative does not  
significantly modify the cash flows  
or it is clear, with little or no  
analysis, that it would not be  
separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded  
in the consolidated balance sheet at  
fair value. Changes in fair value are  
recognized directly in the consolidated  
statement of income. Interest earned  
is recorded as interest income, while  
dividend income is recorded as part of  
other income according to the terms of  
the contract, or when the right of  
payment has been established.

As of December 31, 2010, the  
Company and its subsidiaries have not  
classified any financial assets as  
FVPL.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Aset Keuangan (Lanjutan)*

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)

*Financial Assets (Continued)*

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of income. Loans and receivables are included in current assets if maturity is within 12 months after the balance sheet date, otherwise these are classified as noncurrent assets.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash in banks and guarantee deposits are included in this category.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Aset Keuangan (Lanjutan)*

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)

*Financial Assets (Continued)*

(3) HTM Investments

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company and its subsidiaries' management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company or its subsidiaries sell or reclassify other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as HTM investments.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Aset Keuangan (Lanjutan)*

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (yield) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)

*Financial Assets (Continued)*

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the consolidated statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the consolidated statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the consolidated balance sheet and in the consolidated statement of changes in equity. AFS financial assets are included in current assets if to be realized within 12 months after the balance sheet date, otherwise these are classified as noncurrent assets.

When the financial asset is disposed of, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statement of income. When the Company and its subsidiaries holds more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the consolidated statement of income.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

**Aset Keuangan (Lanjutan)**

- (4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual  
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010,  
Perusahaan dan anak perusahaan  
tidak memiliki aset keuangan dalam  
kategori ini

**Kewajiban Keuangan**

- (1) Kewajiban Keuangan yang Diukur  
pada Nilai Wajar Melalui Laporan  
Laba Rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan  
dalam kategori ini apabila kewajiban  
tersebut merupakan hasil dari aktivitas  
perdagangan atau transaksi derivatif  
yang tidak dimaksudkan sebagai  
lindung nilai, atau jika Perusahaan  
dan anak perusahaan memilih untuk  
menetapkan kewajiban keuangan  
tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung  
diakui dalam laporan laba rugi  
konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010,  
Perusahaan dan anak perusahaan  
tidak memiliki kewajiban keuangan  
dalam kategori ini.

- (2) Kewajiban Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan kewajiban  
keuangan yang tidak dimiliki untuk  
diperdagangkan atau pada saat  
pengakuan awal tidak ditetapkan untuk  
diukur pada nilai wajar melalui laporan  
laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)

**Financial Assets (Continued)**

- (4) AFS Financial Assets (Continued)

As of December 31, 2010, the  
Company and its subsidiaries have not  
classified any financial assets as AFS  
financial assets.

**Financial Liabilities**

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this  
category if these result from trading  
activities or derivative transactions that  
are not accounted for as accounting  
hedges, or when the Company and its  
subsidiaries elects to designate a  
financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized  
directly in the consolidated statements  
of income.

As of December 31, 2010, the  
Company and its subsidiaries have not  
classified any financial liability as  
FVPL.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial  
liabilities that are not held for trading or  
not designated at FVPL upon the  
inception of the liability.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

***Kewajiban Keuangan (Lanjutan)***

(2) Kewajiban Keuangan Lain-lain  
(Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Kewajiban keuangan lain diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar jika dilunasi dalam 12 bulan sejak tanggal neraca, jika tidak, mereka akan diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, kategori ini meliputi hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, hutang bank jangka panjang, hutang pembelian aset tetap dan properti investasi dan uang jaminan sewa yang dimiliki oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)**

***Financial Liabilities (Continued)***

(2) Other Financial Liabilities (Continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs. Other financial liabilities are included in current liabilities if to be settled within 12 months after the balance sheet date, otherwise, they are classified as noncurrent liabilities.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' short-term bank loan, trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, long-term bank loan, liabilities for purchase of property and equipment and investment property and rental guarantee deposits are included in this category.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

***Kewajiban Keuangan (Lanjutan)***

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)

***Financial Liabilities (Continued)***

***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Impairment of Financial Assets***

The Company and its subsidiaries' management assesses at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

***Penurunan Nilai Aset Keuangan  
(Lanjutan)***

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan  
diamortisasi (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)**

***Impairment of Financial Assets  
(Continued)***

- (1) Assets Carried at Amortized Cost  
(Continued)

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)**

***Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)***

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

- (3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**h. Financial Instruments (Continued)**

**Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)**

***Impairment of Financial Assets (Continued)***

- (2) Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

- (3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairments would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

***Penurunan Nilai Aset Keuangan  
(Lanjutan)***

(3) Aset keuangan tersedia untuk dijual  
(Lanjutan)

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

***Penghentian Pengakuan Aset dan  
Kewajiban Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)**

***Impairment of Financial Assets  
(Continued)***

(3) AFS financial assets (Continued)

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

***Derecognition of Financial Assets and  
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company and/or its subsidiaries retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)**

***Penghentian Pengakuan Aset dan  
Kewajiban Keuangan (Lanjutan)***

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

- c. Perusahaan dan/atau anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

**Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)**

***Derecognition of Financial Assets and  
Liabilities (Continued)***

(1) Financial Assets (Continued)

- c. the Company and/or its subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company and/or its subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and/or its subsidiaries' continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and/or its subsidiaries could be required to repay.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal  
1 Januari 2010 (Lanjutan)

*Penghentian Pengakuan Aset dan  
Kewajiban Keuangan (Lanjutan)*

(2) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Kebijakan Akuntansi Instrumen  
Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari  
2010

*Piutang Usaha*

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1,  
2010 (Continued)

*Derecognition of Financial Assets and  
Liabilities (Continued)*

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

Accounting Policy on Financial  
Instruments Prior to January 1, 2010

*Accounts Receivable*

Accounts receivable are stated at net realizable value, after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectability of the individual receivable accounts at the end of the year.

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**i. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (the lower of cost and net realizable value). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi beban penyelesaian dan lainnya untuk siap dijual.

**j. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya**

Deposito berjangka yang dijaminkan atau telah ditentukan penggunaannya disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

**k. Investasi Saham pada Perusahaan Asosiasi**

Investasi dalam bentuk saham dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan dari penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan sebesar persentase kepemilikan serta dikurangi dengan pendapatan dividen.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Apabila bagian kepemilikan Perusahaan atas rugi bersih perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi nilai tercatat investasi, maka Perusahaan mengakui tambahan kerugian tersebut apabila telah timbul kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**i. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the first-in, first-out (FIFO) method while net realizable value is the current replacement cost of the inventories. Net realizable value is the estimated selling price less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**j. Restricted Cash in Bank**

Time deposits which are used as collateral or are restricted are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal value.

**k. Investments in Associated Companies**

Investments in shares of stock with ownership interest of 20% to 50%, directly or indirectly owned, are accounted for using the equity method whereby the investor's proportionate share in the income or loss of the associated company after the date of acquisition is added to or deducted from, and the dividends received are deducted from, the acquisition cost of the investments.

When there is a permanent decline in value of investments, the carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments which is charged directly to current operations.

When the Company's share in the losses of associates equals or exceeds the carrying amount of an investment, the Company provides for additional losses to the extent that the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associate to satisfy the obligations of the associate that the Company has guaranteed or otherwise committed.

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**l. Biaya Dibayar Dimuka dan Sewa Jangka Panjang**

Biaya dibayar dimuka dan sewa jangka panjang diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Properti Investasi**

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari neraca) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**n. Aset Tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**l. Prepaid Expenses and Long-Term Prepaid Rent**

Prepaid expenses and long-term prepaid rent are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**m. Investment Properties**

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Investment properties are depreciated using the straight-line method over twenty (20) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

**n. Property and Equipment**

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and improvements</i>	4 - 20
Perbaikan atas bangunan sewa/ <i>Leasehold improvements</i>	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan/ <i>Furniture and equipment</i>	3 - 5
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property and Equipment (Continued)

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold in improvements, whichever is shorter, as follows:

Tahun/ <u>Years</u>
4 - 20
5 - 20
3 - 5
5

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

o. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property and Equipment (Continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

o. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**o. Sewa (Lanjutan)**

- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa dimana Perusahaan/anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Hak sewa pakai atas tanah yang diperoleh berdasarkan kontrak sewa tidak setara dengan kepemilikan tanah, diperlakukan sebagai Biaya Dibayar Dimuka (Sewa Jangka Panjang).

**p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tersebut.

Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual neto, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**o. Leases (Continued)**

- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases where the Company/subsidiary retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight-line basis over the lease term.

Land use right obtained under the terms of a lease contract does not equate to land ownership, thus, treated as Prepaid Expenses (Long-term Rental).

**p. Impairment of Non-Financial Assets**

An assessment of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to fair value whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value may not be recoverable.

An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan  
Keuangan Penting (Lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan serta jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

r. Imbalan Kerja

*Imbalan kerja jangka pendek*

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

*Imbalan pasca-kerja*

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang diakui langsung (*vested*) dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan langsung dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan sampai keuntungan tersebut diakui.

2. Summary of Significant Accounting and  
Financial Reporting Policies (Continued)

q. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when the goods are delivered and the title has passed to the buyers and services are rendered to the customers.

Rental income is recognized on a straight line basis over the lease term. Rental received in advance from the lessee is classified as deferred revenue and recognized as revenue periodically over the term of the lease contract.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Effective January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized in the consolidated financial statements using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized using accrual method based on contractual interest rates.

r. Employee Benefits

*Short-term employee benefits*

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability in the consolidated balance sheets, after deducting any amount already paid and as an expense in the consolidated statements of income.

*Post-employment benefits*

Post-employment benefits are an unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligations, related current service costs and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly in current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses (if any) for working (active) employees are amortized on a straight-line basis over the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

**2. Iktisar Kebijakan Akutansi dan pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**s. Pajak Penghasilan**

**Pajak Penghasilan Final**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, efektif sejak 1 Mei 2002 pajak penghasilan untuk pendapatan sewa bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan. Sebelum tanggal 1 Mei 2002, pajak penghasilan final atas pendapatan sewa adalah sebesar 6% dari nilai pendapatan.

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

**Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**s. Income Tax**

**Final Income Tax**

Based on Government Regulation No. 5 dated March 23, 2002, effective on May 1, 2002, the final tax on rental revenue is 10%. Prior to May 1, 2002, the final tax on rental revenue was 6%.

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statements of income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

**Nonfinal Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

**2. Iktisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**Pajak Penghasilan Tidak Final (Lanjutan)**

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

**t. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**u. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**s. Income Tax (Continued)**

**Nonfinal Income Tax (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and carryforward of fiscal losses, and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

**t. Earnings Per Share**

Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**u. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

**2. Iktisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)**

**u. Informasi Segmen (Lanjutan)**

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

**v. Kejadian Setelah Tanggal Neraca Konsolidasi**

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi. Kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)**

**u. Segment Information (Continued)**

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environment.

**v. Events after the Consolidated Balance Sheet Date**

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiaries' financial position at the date of the balance sheet (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments**

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

3. **Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

***Nilai Wajar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan***

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

***Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang***

Cadangan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. **Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments (Continued)**

***Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities***

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates and judgment. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 21.

***Allowance for Impairment of Receivables***

Allowance for doubtful accounts is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries assess specifically at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi**  
**31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**December 31, 2010 and 2009 and For the Years then Ended**

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	2010 Rp	2009 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	564.012.081	1.064.400.125	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 32)	6.666.622.004	6.292.040.749	Foreign currencies (Note 32)
Jumlah Kas	<u>7.230.634.085</u>	<u>7.356.440.874</u>	Total-Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Catatan 31)	12.602.383.041	6.716.843.646	Related party - PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
PT CIMB Niaga Tbk	9.651.311.892	12.155.906.897	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Buana	760.095.616	175.032.775	PT Bank DBS Buana
PT Bank BCA	301.478.510	-	PT Bank BCA
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	76.459.456	63.690.238	Others (below Rp 100 million each)
Jumlah	<u>10.789.345.474</u>	<u>12.394.629.910</u>	Subtotal
Jumlah	<u>23.391.728.515</u>	<u>19.111.473.556</u>	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)			U.S. Dollar (Note 32)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Catatan 31)	616.056.127	940.697.386	Related party - PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
PT CIMB Niaga Tbk	2.785.498.923	1.438.383.018	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.110.325.473	739.209.984	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	770.161.508	89.870.862	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank ICBC	550.457.971	-	PT Bank ICBC
PT Bank Permata Tbk	-	4.068.414	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>5.216.443.875</u>	<u>2.271.532.278</u>	Subtotal
Jumlah	<u>5.832.500.002</u>	<u>3.212.229.664</u>	Total
Yen Jepang (Catatan 32)			Japanese Yen (Note 32)
Pihak ketiga - PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	882.470.325	19.649.152	Third party - PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Jumlah Bank	<u>30.106.698.842</u>	<u>22.343.352.372</u>	Total-Cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Catatan 31)	14.520.000.000	-	Related party - PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Note 31)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.711.000	18.711.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>14.538.711.000</u>	<u>18.711.000</u>	Total-Time deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>51.876.043.927</u>	<u>29.718.504.246</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Suku bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	5,25% - 7,5%	5,75% - 6,25%	Interest rates per annum on time deposits Rupiah

**4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)**

Rekening koran dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, memperoleh tingkat bunga yang sama sebagaimana bila ditempatkan pada bank pihak ketiga (Catatan 31).

**4. Cash and Cash Equivalents (Continued)**

The current accounts and time deposits with a related party, PT Bank Mayapada Internasional Tbk, were placed at similar interest rates, terms and conditions as those placed with other banks (Note 31).

**5. Piutang Usaha**

	2010 Rp
a. Berdasarkan pihak tertagih	
Penerbit kartu kredit	2.884.939.369
Penyewa	5.177.181.196
Pelanggan/Pembeli	<u>698.775.291</u>
Jumlah	<u>8.760.895.856</u>
b. Berdasarkan umur (hari)	
1 s.d. 30 hari	7.069.995.993
31 s.d. 60 hari	671.849.720
61 s.d. 90 hari	1.019.050.143
> 120 hari	<u>-</u>
Jumlah	<u>8.760.895.856</u>
c. Berdasarkan mata uang	
Rupiah	5.412.007.759
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	<u>3.348.888.097</u>
Jumlah	<u>8.760.895.856</u>

**5. Trade Accounts Receivable**

	2009 Rp
a. By Debtor	
Credit card issuers	2.194.759.664
Lessees	2.398.794.769
Customers/buyers	<u>223.088.300</u>
Total	<u>4.816.642.733</u>
b. By Age Category	
1 - 30 days	3.956.961.771
31 - 60 days	684.410.997
61 - 90 days	142.841.565
More than 120 days	<u>32.428.400</u>
Total	<u>4.816.642.733</u>
c. By Currency	
Rupiah	2.524.132.469
U.S. Dollar (Note 32)	<u>2.292.510.264</u>
Total	<u>4.816.642.733</u>

Piutang usaha dari pendapatan sewa mal milik IDP, anak perusahaan, digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 19).

Trade accounts receivable from mall rental revenue of IDP, a subsidiary, amounting to Rp 10,000,000,000 are used as collateral for bank loan of the Company (Note 19).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha tersebut.

Management believes that all such receivables are collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on these trade accounts receivable from third parties.

**6. Persediaan**

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan anak perusahaan, seperti minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan Jakarta sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Bali			Bali
Saldo awal	93.075.427.341	125.586.879.638	Beginning balance
Penambahan	274.822.259.494	208.917.644.808	Additions
Pengurangan	<u>(254.889.194.835)</u>	<u>(241.429.097.105)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>113.008.492.000</u>	<u>93.075.427.341</u>	Ending balance
Jakarta			Jakarta
Saldo awal	4.063.989.808	6.960.952.589	Beginning balance
Penambahan	26.438.363.372	20.009.941.278	Additions
Pengurangan	<u>(23.324.692.104)</u>	<u>(22.906.904.059)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>7.177.661.076</u>	<u>4.063.989.808</u>	Ending balance
Jumlah	<u>120.186.153.076</u>	<u>97.139.417.149</u>	Total

Persediaan IDP, anak perusahaan, dijadikan jaminan atas hutang bank Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 19).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 175.500.000.000 dan Rp 176.750.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

**7. Uang Muka**

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian aset tetap dan tiket penerbangan internasional dan domestik.

**6. Inventories**

This account pertains to subsidiaries' merchandise for sale which include liquor, cosmetic, watches, bags, among others, and are located in Bali and Jakarta as follows:

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Bali			Bali
Saldo awal	93.075.427.341	125.586.879.638	Beginning balance
Penambahan	274.822.259.494	208.917.644.808	Additions
Pengurangan	<u>(254.889.194.835)</u>	<u>(241.429.097.105)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>113.008.492.000</u>	<u>93.075.427.341</u>	Ending balance
Jakarta			Jakarta
Saldo awal	4.063.989.808	6.960.952.589	Beginning balance
Penambahan	26.438.363.372	20.009.941.278	Additions
Pengurangan	<u>(23.324.692.104)</u>	<u>(22.906.904.059)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>7.177.661.076</u>	<u>4.063.989.808</u>	Ending balance
Jumlah	<u>120.186.153.076</u>	<u>97.139.417.149</u>	Total

Inventories of IDP, a subsidiary, amounting to Rp 50,000,000,000 are used as collateral for bank loan of the Company (Note 19).

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amount from the sale or use of the assets.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories of the subsidiaries are insured with PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 175,500,000,000 and Rp 176,750,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**7. Advances**

This account mainly represents advances for purchases of property and equipment and international and domestic airline tickets.

**8. Pajak Dibayar Dimuka**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Pajak lebih bayar Perusahaan			Overpayment The Company
2010	1.890.309.567	-	2010
2009	2.916.534.761	2.916.534.761	2009
2008	-	3.367.652.369	2008
Anak perusahaan			Subsidiary
2009	59.131.855	59.131.855	2009
Final (Sewa)	4.678.893.578	4.167.710.239	Final tax on rental
Pajak Pertambahan Nilai	<u>562.590.850</u>	<u>287.044.645</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u>10.107.460.611</u>	<u>10.798.073.869</u>	Total

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan No. 163/406/08/054/10 tanggal 23 April 2010 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, pajak penghasilan yang lebih dibayar oleh Perusahaan untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp 3.367.662.152. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak lebih bayar ini di tahun 2010.

Based on Decision Letter of Tax Overpayment from the Director General of Taxation No. 163/406/08/054/10 dated April 23, 2010, the Company's overpayment of income tax in 2008 amounted to Rp 3,367,662,152. The Company has received this tax refund in 2010.

**9. Investasi saham**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan:			Cost:
PT Sejahtera Alam Property, kepemilikan 49%	<u>4.900.000.000</u>	<u>4.900.000.000</u>	PT Sejahtera Alam Property, ownership of 49%
Bagian laba perusahaan asosiasi			Accumulated equity in net income
Saldo awal	1.896.244	-	Beginning balance
Tahun berjalan	<u>1.011.895.834</u>	<u>1.896.244</u>	Current year
Jumlah	<u>1.013.792.078</u>	<u>1.896.244</u>	Total
Jumlah Investasi Saham	<u>5.913.792.078</u>	<u>4.901.896.244</u>	Total Investment in Shares of Stock

Pada tanggal 17 Desember 2009, IDP, anak perusahaan, membeli saham PT Sejahtera Alam Property (SAP) dari Ny. Dewi Victoria Riady, Tn. Tahir, Ny. Jane Dewi Tahir dan Ny. Grace Dewi Riady, pihak hubungan istimewa, sejumlah 4.900.000 lembar saham, yang merupakan 49% saham SAP, dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Transaksi ini telah dilaporkan ke Bapepam dan LK melalui surat Perusahaan No. 002/STTI-I/2010 tanggal 13 Januari 2010 dan diumumkan dalam surat kabar tanggal 19 Januari 2010.

On December 17, 2009, IDP, a subsidiary, acquired the shares of stock of PT Sejahtera Alam Property (SAP) from Mrs. Dewi Victoria Riady, Mr. Tahir, Mrs. Jane Dewi Tahir and Mrs. Grace Dewi Riady, related parties, totaling to 4,900,000 shares, representing 49% ownership interest in SAP with nominal value of Rp 1,000 per share. This transaction has been reported to Bapepam - LK in its letter No. 002/STTI-I/2010, dated January 13, 2010, and announced in a newspaper dated January 19, 2010.



**10. Aset Tetap (Lanjutan)**

Beban penyusutan atas aset tetap yang dicatat sebagai bagian dari "Beban usaha" masing-masing sebesar Rp 27.749.318.541 dan Rp 29.399.392.518 pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 26).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bali dan Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2031. Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di daerah tingkat II Badung – Kuta, Bali seluas 22.225 m<sup>2</sup> dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 – 2033. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Tanah dan bangunan milik anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 19).

Penambahan bangunan dan prasarana serta peralatan dan perlengkapan terutama merupakan penambahan aset tetap yang terletak di Kuta, Bali.

Pengurangan selama tahun 2010 merupakan penghapusan aset tetap perbaikan atas sarana gedung sewa yang tidak dapat digunakan lagi dengan nilai buku Rp 316.546.248 dan kendaraan dengan nilai buku Rp 1.848.333.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 271.332.250.000 dan Rp 266.758.100.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

**10. Property and Equipment (Continued)**

Depreciation charged to operations which was recorded as part of "Operating expenses" amounted to Rp 27,749,318,541 and Rp 29,399,392,518 in 2010 and 2009, respectively (Note 26).

The Company owns several parcels of land located in Bali and Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of twenty (20) and thirty (30) years until 2014 and 2031, respectively. A subsidiary owns several parcels of land measuring 22,225 square meters located in Badung – Kuta, Bali with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 30 years until 2025 to 2033. Management believes that there will be no difficulty in extending the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Land and building of a subsidiary are used as collateral for bank loan (Note 19).

Additions to buildings and improvements and furniture and equipment mainly represent additional property and equipment in Kuta, Bali.

Deductions in 2010 pertain to the disposal of unuseable leasehold improvements with carrying value of Rp 316,546,248 and a vehicle with carrying amount of Rp 1,848,333.

As of December 31, 2010 and 2009, property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 271,332,250,000 and Rp 266,758,100,000, respectively. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the property and equipment insured.

**10. Aset Tetap (Lanjutan)**

Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**11. Properti Investasi**

Per 31 Desember 2010 dan 2009, Properti investasi merupakan tanah seluas 7.100 m2 dan bangunan dan prasarana (Mal Bali Galeria) milik IDP, anak perusahaan yang berlokasi di Bali dan disewakan kepada pihak ketiga.

Tanah dimana bangunan dan prasarana (Mal Bali Galeria) terletak di atasnya disewa dari pihak ketiga sampai dengan tahun 2060 (Catatan 34).

Mutasi atas akun ini adalah sebagai berikut:

**10. Property and Equipment (Continued)**

As of December 31, 2010 and 2009, based on the Company and its subsidiaries' management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**11. Investment Properties**

As of December 31, 2010 and 2009, investment properties represent a parcel of land measuring 7,100 square meters and a building and improvements (Mal Bali Galeria) owned by IDP, a subsidiary, which are located in Bali and are being leased out to third parties to earn rentals.

The land wherein this building (including building improvements) (Mal Bali Galeria) is situated is being leased from a third party until 2060 (Note 34).

The movements in this account are as follows:

	Perubahan selama tahun 2010/ <i>Changes during 2010</i>			31 Desember 2010 <i>December 31, 2010</i>	
	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	3.550.000.000	-	-	3.550.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	217.497.645.010	8.110.084.762	-	225.607.729.772	Buildings and improvements
Jumlah	221.047.645.010	8.110.084.762	-	229.157.729.772	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	55.137.318.167	11.044.617.071	-	66.181.935.238	Buildings and improvements
Nilai Buku	165.910.326.843			162.975.794.534	Net Book Value
	Perubahan selama tahun 2009/ <i>Changes during 2009</i>			31 Desember 2009 <i>December 31, 2009</i>	
	1 Januari 2009/ <i>January 1, 2009</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	3.550.000.000	-	-	3.550.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	189.024.072.237	28.473.572.773	-	217.497.645.010	Buildings and improvements
Jumlah	192.574.072.237	28.473.572.773	-	221.047.645.010	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	45.263.556.845	9.873.761.322	-	55.137.318.167	Buildings and improvements
Nilai Buku	147.310.515.392			165.910.326.843	Net Book Value

## **11. Properti Investasi (Lanjutan)**

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 51.646.395.233 dan Rp 33.988.069.478 yang dilaporkan sebagai bagian dari penghasilan sewa dan lainnya (Catatan 24). Beban langsung penyewaan dan pendapatan lainnya dari properti investasi pada tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 19.722.828.181 dan Rp 17.655.521.441 (Catatan 25) dan beban operasi tidak langsung masing-masing sebesar Rp 1.287.861.294 dan Rp 1.132.617.718 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, properti investasi telah diasuransikan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 150.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat properti investasi yang dijadikan jaminan.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar Rp 215.725.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan PT Penilai (Collier International), penilai independen, tertanggal 5 Maret 2009.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi dari tanggal 5 Maret 2009, tanggal laporan penilai independen, sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

## **12. Uang Jaminan**

Akun ini terutama merupakan uang jaminan kontainer dan jaminan listrik atas toko bebas bea di Bali dan Jakarta.

## **11. Investment Properties (Continued)**

Rental income from the investment properties recognized in current operations in 2010 and 2009 amounted to Rp 51,646,395,233 and Rp 33,988,069,478, respectively, which was reported as part of rental and other income (Note 24). Direct costs of rental income and other income from investment properties in 2010 and 2009 amounted to Rp 19,722,828,181 and Rp 17,655,521,441, respectively, (Note 25) and indirect operating expenses amounted to Rp 1,287,861,294 and Rp 1,132,617,718 in 2010 and 2009, respectively, which were presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26).

As of December 31, 2010 and 2009, investment properties are insured with PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 150,000,000,000, in each year. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the properties insured.

No investment properties are used as collateral.

The fair value of the investment properties as of December 31, 2010 and 2009 amounts to Rp 215,725,000,000, which was determined based on valuation report of PT Penilai (Collier International), independent appraiser, dated March 5, 2009.

Management believes that there is no significant change in the fair value of investment properties from March 5, 2009, the independent appraiser's report date, up to December 31, 2010.

## **12. Guarantee Deposits**

This account mainly represents container and electricity guarantee deposits related to duty fee shops in Bali and Jakarta.

**13. Hutang Bank Jangka Pendek**

Pada tanggal 18 Februari 2010, IDP, anak perusahaan, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar US\$ 7.930.000 (ekuivalen Rp 71.298.630.000 pada tanggal 31 Desember 2010) yang digunakan untuk pembiayaan perolehan Gedung Bank Permata oleh SAP, perusahaan asosiasi (Catatan 31). Pinjaman ini berjangka waktu 12 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 6,5% per tahun serta dijamin dengan sertifikat kepemilikan atas apartemen dan ruang perkantoran milik PT Surabaya Land, pihak hubungan istimewa, jaminan perusahaan dari SAP dan jaminan pribadi dari Tuan Tahir, pemegang saham Perusahaan (Catatan 31).

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 21 Februari 2011.

Transaksi ini telah dilaporkan ke Bapepam dan LK melalui surat Perusahaan No. 011/STTI-III/2010 tanggal 25 Maret 2010 dan diumumkan dalam surat kabar pada tanggal 25 Maret 2010.

Beban bunga atas pinjaman ini pada tahun 2010 sebesar Rp 3.690.536.092 dan pembayaran bunga pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 3.291.461.816 (Catatan 28).

Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan IDP untuk memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menjadi penjamin kepada pihak lain dan membagikan dividen tanpa persetujuan bank; akuisisi, merger; menjadi penjamin kepada pihak ketiga; mengubah anggaran dasar, pengurus, susunan pemegang saham.

**14. Hutang Usaha**

	2010	2009	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By Creditor
Pemasok luar negeri	120.468.538.628	124.595.586.557	Foreign supplier
Pemasok dalam negeri	4.382.867.781	3.309.470.995	Local suppliers
Jumlah	<u>124.851.406.409</u>	<u>127.905.057.552</u>	Total

**13. Short-Term Bank Loan**

On February 18, 2010, IDP, a subsidiary, obtained a Fixed Loan on Demand facility from PT Bank ICBC Indonesia amounting to US\$ 7,930,000 (equivalent to Rp 71,298,630,000 as of December 31, 2010) which was used to obtain Bank Permata Building by SAP, an associated company (Note 31). This loan has a term of 12 months and bears interest rate of 6.5% per annum. This loan is secured with certificates of ownership of apartments and office space owned by PT Surabaya Land, a related party, corporate guarantee from SAP and personal guarantee from Mr. Tahir, a stockholder (Note 31).

This loan has been fully paid on February 21, 2011.

This transaction has been reported to Bapepam - LK in the Company's letter No. 011/STTI-III/2010, dated March 25, 2010, and announced in a newspaper dated March 25, 2010.

Interest expenses on this loan in 2010 amounted to Rp 3,690,536,092 and interest paid in 2010 amounted to Rp 3,291,461,816 (Note 28).

IDP is required to fulfill certain loan covenants, among others, restrict it to conduct merger, acquisition; grant loan, act as guarantor for third parties and distribute dividend without written consent from bank; and change in the Company's management, stockholders and articles of association.

**14. Trade Accounts Payable**

**14. Hutang Usaha (Lanjutan)**

	2010 Rp	2009 Rp
b. Berdasarkan umur (hari)		
1 s.d. 30 hari	924.136.767	2.219.922.222
31 s.d. 60 hari	1.648.871.732	892.233.448
61 s.d. 90 hari	1.809.644.782	145.044.452
91 s.d. 120 hari	214.500	12.632.625
> 120 hari	<u>120.468.538.628</u>	<u>124.635.224.805</u>
Jumlah	<u>124.851.406.409</u>	<u>127.905.057.552</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	3.454.049.341	2.577.787.885
Dolar Amerika Serikat (Catatan 32)	<u>121.397.357.068</u>	<u>125.327.269.667</u>
Jumlah	<u>124.851.406.409</u>	<u>127.905.057.552</u>

**14. Trade Accounts Payable (Continued)**

b. By Age Category
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Total
b. By Currency
Rupiah
U.S. Dollar (Note 32)
Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pemasok dalam negeri berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari, sedangkan pemasok luar negeri berkisar 180 hari.

Purchases from local and foreign suppliers have credit terms of 30 to 60 days and 180 days, respectively.

Hutang usaha kepada pemasok luar negeri merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh anak perusahaan tanpa bunga dengan jumlah maksimum sebesar USD 13.000.000 dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Catatan 31). Pinjaman tersebut dijamin dengan garansi Perusahaan dan jaminan pribadi serta jaminan saham Perusahaan milik Tahir, pemegang saham Perusahaan, sejumlah 8.471.000 lembar saham (Catatan 23 dan 31).

The trade accounts payable to a foreign supplier represents a subsidiary's noninterest-bearing liability to DFS Venture Singapore (Pte) Limited. The subsidiary has a maximum credit facility of US\$ 13,000,000 with DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Note 31). This liability is secured by the Company's corporate guarantee, a personal guarantee and the Company's 8,471,000 shares owned by Tahir, a stockholder (Notes 23 and 31).

**15. Hutang Pajak**

	2010 Rp	2009 Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	789.823.690	212.927.003
Pasal 23	1.316.642.714	988.822.450
Pasal 26	448.944.435	439.002.213
Pasal 29	6.887.375.414	4.135.766.092
Final (sewa) (Catatan 30)	105.353.128	1.121.731.701
Pajak Pertambahan Nilai	<u>5.394.426</u>	<u>1.000.000</u>
Jumlah	<u>9.553.533.807</u>	<u>6.899.249.459</u>

**15. Taxes Payable**

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26
Article 29
Final tax on rental (Note 30)
Value Added Tax
Total

Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terhutang dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

Based on the third amendment of the general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions since the tax became payable and for year 2007 and prior year, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

**16. Biaya yang Masih Harus Dibayar**

	<u>2010</u>
	Rp
Konsesi (Catatan 32 dan 34)	4.680.741.213
Listrik dan telepon	1.850.552.567
Sewa ruangan	1.488.199.903
Bunga bank (Catatan 19)	399.074.276
Lain-lain	656.990.883
	<u>9.075.558.842</u>

**16. Accrued Expenses**

	<u>2009</u>	
	Rp	
3.533.631.738		Concession (Notes 32 and 34)
1.549.279.213		Electricity and telephone
1.450.918.300		Space rental
-		Interest (Note 19)
563.930.384		Others
	<u>7.097.759.635</u>	Total

**17. Pendapatan Diterima Dimuka**

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa ruangan di Mal Bali Galleria, Kuta-Bali (Catatan 34).

	<u>2010</u>
	Rp
Pendapatan di terima dimuka	45.724.687.118
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	31.360.426.458
Bagian jangka panjang	<u>14.364.260.660</u>

**17. Deferred Revenues**

This account represents advance payments received from tenants for the rental of spaces at Mal Bali Galleria, Kuta – Bali (Note 34).

	<u>2009</u>	
	Rp	
41.229.265.967		Deferred revenues
25.085.298.147		Current portion
16.143.967.820		Noncurrent portion

**18. Uang Jaminan Sewa**

Akun ini merupakan uang jaminan dari penyewa atas sewa ruangan di Mal Bali Galleria, Kuta-Bali.

**18. Rental Guarantee Deposits**

This account mainly represents rental guarantee deposits from tenants for the rental of space at Mal Bali Galleria, Kuta-Bali.

**19. Hutang Bank**

	<u>2010</u>
	Rp
PT CIMB Niaga Tbk	70.000.000.000
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(25.500.000.000)
Bagian jangka panjang	<u>44.500.000.000</u>

**19. Bank Loan**

	<u>2009</u>	
	Rp	
91.000.000.000		PT CIMB Niaga Tbk
(21.000.000.000)		Less current portion
70.000.000.000		Noncurrent portion

**19. Hutang Bank (Lanjutan)**

Pada tanggal 4 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi Obligasi Sona Topas Tourism Industry Tahun 2004. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum 48 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga awal sebesar 15,5% per tahun yang selanjutnya akan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap bulan serta dijamin dengan tanah dan bangunan Bali Galeria, fidusia atas tagihan ke penyewa Mal Bali Galeria, persediaan dan jaminan perusahaan dari IDP, anak perusahaan (Catatan 5, 6, 10 dan 31).

Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk melakukan merger, akuisisi, reorganisasi dan pembubaran perusahaan; menjual atau mengalihkan aset selain dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; menjadi penjamin kepada pihak ketiga; mengubah anggaran dasar, pengurus, susunan pemegang saham.

Pembayaran pokok pinjaman dan bunga pada tahun 2010 masing-masing sebesar Rp 21.000.000.000 dan Rp 10.276.326.388 dan pada tahun 2009 masing-masing sebesar Rp 9.000.000.000 dan Rp 6.891.520.835 (Catatan 28).

**20. Hutang Pembelian Aset Tetap dan Properti Investasi**

Akun ini merupakan hutang kepada PT Matahari Putera Prima Tbk atas pembelian tanah oleh anak perusahaan pada tahun 2008 yang akan dibayarkan sampai dengan tahun 2011 (Catatan 34) dan hutang kepada PT Topas Multifinance, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, atas pembelian kendaraan oleh anak perusahaan pada tahun 2010 (Catatan 31).

Pembayaran bunga pada tahun 2010 and 2009 masing-masing sebesar Rp 16.639.017 dan Rp 39.455.932 (Catatan 28).

Tanah yang diperoleh pada tahun 2008 sebesar Rp 3.550.000.000 termasuk sebagai bagian dari properti investasi pada neraca konsolidasi (Catatan 11).

**19. Bank Loan (Continued)**

On June 4, 2009, the Company obtained a Special Transaction Loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp 100,000,000,000 which was used to redeem Sona Topas Tourism Industry's 2004 Bonds. This loan has a maximum term of 48 months and bears interest rate of 15.5% per annum which will be adjusted to market interest rate every month. This loan is secured with land and building (Bali Galeria), receivable from Mal Bali Galeria rental revenue, inventories and corporate guarantee from IDP, a subsidiary (Notes 5, 6, 10 and 31).

The Company is required to fulfill certain loan covenants, among others, restrict it to conduct merger, acquisition, re-organization and liquidation; sale or transfer of assets except for normal operations and activities; act as guarantor for third parties; and change in the Company's management, stockholders and articles of association.

Loan principal and interest paid in 2010 amounted to Rp 21,000,000,000 and Rp 10,276,326,388, respectively and in 2009 amounted to Rp 9,000,000,000 and Rp 6,891,520,835, respectively (Note 28).

**20. Liabilities for Purchase of Property and Equipment and Investment Properties**

These represent liabilities to PT Matahari Putera Prima Tbk for the purchase of land by a subsidiary in 2008 which is payable until 2011 (Note 34) and to PT Topas Multifinance, a related party, for the purchase of vehicles by a subsidiary in 2010 (Note 31).

Interest expense paid in 2010 and 2009 amounted to Rp 16,639,017 and Rp 39,455,932, respectively (Note 28).

The land acquired in 2008 amounting to Rp 3,550,000,000 is included as part of investment properties in the consolidated balance sheets (Note 11).

**21. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

**21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities**

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the Company and its subsidiaries' carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of December 31, 2010:

	Nilai Tercatat/Carrying Amounts Rp	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values Rp	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	51.876.043.927	51.876.043.927	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.760.895.856	8.760.895.856	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	71.298.630.000	71.298.630.000	Related party
Pihak ketiga	4.230.109.479	4.230.109.479	Third parties
<b>Jumlah Aset Keuangan Lancar</b>	<b>136.165.679.262</b>	<b>136.165.679.262</b>	<b>Total Current Financial Assets</b>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>			<b>Non-current Financial Assets</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	763.200.000	763.200.000	Restricted cash in bank
Uang jaminan	1.830.026.560	1.830.026.560	Guarantee deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar</b>	<b>2.593.226.560</b>	<b>2.593.226.560</b>	<b>Total Non-current Financial Assets</b>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>138.758.905.822</b>	<b>138.758.905.822</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Kewajiban Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Hutang bank jangka pendek	71.298.630.000	71.298.630.000	Short-term bank loan
Hutang usaha	124.851.406.409	124.851.406.409	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	2.874.977.875	2.874.977.875	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	9.075.558.842	9.075.558.842	Accrued expenses
Uang jaminan sewa	1.171.739.136	1.171.739.136	Rental guarantee deposits
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Hutang bank	25.500.000.000	25.500.000.000	Bank loan
Hutang pembelian aset tetap dan properti investasi	583.825.000	583.825.000	Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties
<b>Jumlah Kewajiban Keuangan Lancar</b>	<b>235.356.137.262</b>	<b>235.356.137.262</b>	<b>Total Current Financial Liabilities</b>
<b>Kewajiban Keuangan Tidak Lancar</b>			<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Uang jaminan sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.902.268.743	8.902.268.743	Rental guarantee deposits - net of current portion
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Hutang bank	44.500.000.000	44.500.000.000	Bank loan
Hutang pembelian aset tetap dan properti investasi	234.870.044	234.870.044	Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties
<b>Jumlah Kewajiban Keuangan Tidak Lancar</b>	<b>53.637.138.787</b>	<b>53.637.138.787</b>	<b>Total Non-current Financial Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban Keuangan</b>	<b>288.993.276.049</b>	<b>288.993.276.049</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**21. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)**

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

*Aset dan kewajiban keuangan lancar*

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

*Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar*

*(1) Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel*

Terdiri dari hutang bank jangka panjang dan hutang pembelian aset tetap dan properti investasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

*(2) Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya*

Terdiri dari uang jaminan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk kewajiban keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

**22. Hak Minoritas**

Hak minoritas atas nilai aset bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	
	PT Inti Dufree Promosindo Rp	PT Arthamulia Indah Rp
Modal saham	85.000.000	5.000.000
Saldo Laba	<u>197.982.849</u>	<u>7.313.409</u>
Jumlah	<u><u>282.982.849</u></u>	<u><u>12.313.409</u></u>

**21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (Continued)**

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument.

*Current financial assets and liabilities*

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

*Non-current financial assets and liabilities*

*(1) Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities*

Consist of long-term bank loans and liabilities for purchases of property and equipment and investment properties. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

*(2) Other long-term financial assets and liabilities*

Consist of guarantee deposits. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Company and its subsidiaries' credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

**22. Minority Interests**

The minority interests in net assets of the subsidiaries are as follows:

Capital stock  
 Retained earnings  
 Total

**22. Hak Minoritas (Lanjutan)**

**22. Minority Interests (Continued)**

	2009		
	PT Inti Dufree Promosindo Rp	PT Arthamulia Indah Rp	
Modal saham	85.000.000	5.000.000	Capital stock
Saldo Laba	<u>121.857.781</u>	<u>7.280.127</u>	Retained earnings
Jumlah	<u><u>206.857.781</u></u>	<u><u>12.280.127</u></u>	Total

**23. Modal Saham**

**23. Capital Stock**

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The following composition of stockholders was in accordance with the PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Company's Share Registration Bureau as of December 31, 2010 and 2009:

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2010 dan/and 2009		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp
PT Riaditra Karunia	129.600.000	39,13	32.400.000.000
CGML IPB Customer Collateral Acc C/O Citibank N.A	61.372.500	18,53	15.343.125.000
Integration International Limited	49.500.000	14,95	12.375.000.000
Tahir	38.623.200	11,66	9.655.800.000
DFS Venture Singapore (Pte) Ltd	16.560.000	5,00	4.140.000.000
Raymond Budhin	13.939.500	4,21	3.484.875.000
Masyarakat lainnya (masing-masing di bawah 5%)/ Public-others (each below 5%)	<u>21.604.800</u>	<u>6,52</u>	<u>5.401.200.000</u>
Total	<u><u>331.200.000</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>82.800.000.000</u></u>

Saham Perusahaan milik Tahir sejumlah 8.471.000 lembar saham dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Inti Dufree Promosindo, anak perusahaan, dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Catatan 14).

The Company's 8,471,000 shares owned by Tahir were used as collateral for a credit facility obtained by PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, from DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Note 14).

**23. Modal Saham (Lanjutan)**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 26 tanggal 4 Juni 2010 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menambah cadangan khusus sebesar Rp 1.000.000.000 yang diambil dari laba bersih tahun 2009. Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 5.000.000.000.

**23. Capital Stock (Continued)**

Based on Annual Stockholders' Meeting of the Company on June 4, 2010 which was documented in Notarial Deed No. 26 of Buntario Tigris, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders agreed to appropriate additional Rp 1,000,000,000 of its retained earnings which will be taken out from the net income in 2009. Accordingly, the appropriated retained earnings as of December 31, 2010 amounted to Rp 5,000,000,000.

**24. Pendapatan Usaha**

Rincian pendapatan usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

**24. Revenues**

Details of the Company and its subsidiaries' revenues are as follows:

Penjualan Bersih - Toko Bebas Bea

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Bali	464.189.996.596	431.336.576.598	Bali
Jakarta	<u>46.400.691.024</u>	<u>46.891.012.515</u>	Jakarta
Jumlah	<u>510.590.687.620</u>	<u>478.227.589.113</u>	Total

Net Sales - Duty Free Shops

Pendapatan Sewa dan Lainnya

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Sewa	35.040.931.950	24.879.860.604	Rental
Jasa pemeliharaan	8.689.140.188	6.062.181.849	Service charges
Lain-lain	<u>11.370.681.505</u>	<u>6.918.920.789</u>	Others
Jumlah	<u>55.100.753.643</u>	<u>37.860.963.242</u>	Total

Rental and Other Income

Penjualan Tiket

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Internasional	6.856.143.324	4.430.970.116	International
Domestik	<u>4.795.316.359</u>	<u>3.510.482.150</u>	Domestic
Jumlah	<u>11.651.459.683</u>	<u>7.941.452.266</u>	Total

Ticket Sales

**24. Pendapatan Usaha (Lanjutan)**

Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
Hotel	337.134.385	531.227.644	Hotel
Dokumen	<u>2.750.000</u>	<u>4.200.000</u>	Documents
Jumlah	<u><u>339.884.385</u></u>	<u><u>535.427.644</u></u>	Total

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan bruto sebelum dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%.

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, laba kotor PT Inti Dufree Promosindo, anak perusahaan, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 300.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas pendapatan yang dipertanggungjawabkan.

**24. Revenues (Continued)**

Documents, Tours and Hotel Accommodations

Rental income and service charges are gross of 10% final taxes.

No revenues were derived from any customer which represent more than 10% of the total revenues for the respective years.

At December 31, 2010 and 2009, gross profit of PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, is insured with PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 300,000,000,000, in each year. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the revenue insured.

**25. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	Rp	Rp	
<u>Beban Pokok Penjualan - Toko Bebas Bea</u>			
Bali			
Persediaan awal	93.075.427.341	125.586.879.638	
Pembelian	<u>274.822.259.494</u>	<u>208.917.644.808</u>	
Persediaan tersedia untuk dijual	367.897.686.835	334.504.524.446	
Persediaan akhir	<u>(113.008.492.000)</u>	<u>(93.075.427.341)</u>	
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>254.889.194.835</u>	<u>241.429.097.105</u>	
Jakarta			
Persediaan awal	4.063.989.808	6.960.952.589	
Pembelian	<u>26.438.363.372</u>	<u>20.009.941.278</u>	
Persediaan tersedia untuk dijual	30.502.353.180	26.970.893.867	
Persediaan akhir	<u>(7.177.661.076)</u>	<u>(4.063.989.808)</u>	
Beban Pokok Penjualan Jakarta	<u>23.324.692.104</u>	<u>22.906.904.059</u>	
Jumlah	<u><u>278.213.886.939</u></u>	<u><u>264.336.001.164</u></u>	Total

**25. Costs of Sales and Direct Costs**

Cost of Sales - Duty Free Shops

Bali	
Inventories at beginning of year	
Purchases	
Inventories available for sale	
Inventories at end of year	
Cost of Sales - Bali	
Jakarta	
Inventories at beginning of year	
Purchases	
Inventories available for sale	
Inventories at end of year	
Cost of Sales - Jakarta	
Total	

**25. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung (Lanjutan)**

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Singapore (Pte) Limited yaitu sebesar Rp 274.805.869.669 dan Rp 208.579.753.901, masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

**25. Costs of Sales and Direct Costs (Continued)**

Purchases in 2010 and 2009 which represent more than 10% of the total purchases were purchases from DFS Singapore (Pte) Limited amounting to Rp 274,805,869,669 and Rp 208,579,753,901, respectively.

	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp	
<u>Beban Penyewaan dan Lainnya</u>			<u>Cost of Rental and Other Costs</u>
Penyusutan (Catatan 11)	11.044.617.071	9.873.761.322	Depreciation (Note 11)
Keamanan dan parkir	2.117.430.906	1.632.210.436	Security and parking
Gaji	1.880.672.376	1.274.442.717	Salaries
Listrik dan air	1.766.630.139	2.279.010.266	Water and electricity
Perbaikan dan pemeliharaan	752.662.998	637.074.106	Repairs and maintenance
Sewa tanah	248.649.093	248.649.093	Land rental
Asuransi	129.487.500	24.458.758	Insurance
Telepon dan fax	10.822.978	27.398.419	Telephone and fax
Lain-lain	1.771.855.120	1.658.516.324	Others
Jumlah	<u>19.722.828.181</u>	<u>17.655.521.441</u>	Total
	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp	
<u>Beban Tiket</u>			<u>Cost of Tickets</u>
Internasional	6.725.801.397	4.323.741.165	International
Domestik	<u>4.645.473.022</u>	<u>3.429.536.577</u>	Domestic
Jumlah	<u>11.371.274.419</u>	<u>7.753.277.742</u>	Total
<u>Beban Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel</u>			<u>Cost of Documents, Tours and Hotel Accommodations</u>
Hotel	313.989.805	497.978.973	Hotel
Dokumen	<u>2.550.000</u>	<u>4.000.000</u>	Documents
Jumlah	<u>316.539.805</u>	<u>501.978.973</u>	Total
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung	<u>309.624.529.344</u>	<u>290.246.779.320</u>	Total Costs of Sales and Direct Costs

**26. Beban Usaha**

**26. Operating Expenses**

	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp	
<u>Penjualan</u>			<u>Selling Expenses</u>
Konsesi (Catatan 34)	26.255.397.738	23.494.653.558	Concession fees (Note 34)
Bantuan teknis (Catatan 34)	20.815.359.405	20.258.710.511	Technical assistance (Note 34)
Komisi biro perjalanan	12.666.097.141	11.981.409.141	Travel agent's commissions
Iklan dan promosi	7.536.331.126	6.536.001.757	Advertising and promotion
Merek dagang (Catatan 34)	5.640.223.999	5.338.605.555	Trademark (Note 34)
Pemakaian kupon	3.983.004.990	5.431.643.599	Discount voucher
Penyusutan (Catatan 10)	60.979.872	89.622.426	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	1.334.256.795	1.358.277.448	Others
Jumlah	<u>78.291.651.066</u>	<u>74.488.923.995</u>	Total
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and Administrative</u>
Gaji dan tunjangan	38.978.704.221	37.520.682.604	Salaries and employees' benefits
Penyusutan (Catatan 10)	27.688.338.669	29.309.770.092	Depreciation (Note 10)
Sewa	9.408.863.031	9.420.310.721	Rental
Air dan listrik	6.653.003.984	6.593.205.056	Water and electricity
Pengurusan dokumen	5.329.675.039	4.579.184.637	Processing of import documents
Perbaikan dan pemeliharaan	2.754.992.394	8.046.123.498	Repairs and maintenance
Peralatan dan perlengkapan	2.167.228.392	2.044.166.053	Supplies and equipment
Transportasi	2.015.133.754	2.456.096.757	Transportation
Pos dan telepon	1.634.427.757	1.629.096.248	Postage and telephone
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 29)	1.210.338.141	3.351.188.364	Defined benefits post-employment expense (Note 29)
Asuransi	1.142.477.324	1.359.787.415	Insurance
Perijinan	928.211.931	820.383.147	Licenses
Biaya emisi obligasi	-	196.666.667	Bonds issuance cost
Lain-lain	3.560.327.146	6.229.587.428	Others
Jumlah	<u>103.471.721.783</u>	<u>113.556.248.687</u>	Total

**27. Pendapatan Bunga**

**27. Interest Income**

	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp	
Bunga atas:			Interest on:
Piutang dari pihak hubungan istimewa	3.819.531.221	-	Due from a related party
Jasa giro	312.528.078	287.758.109	Current accounts
Deposito berjangka	290.571.276	1.127.914.638	Time deposits
Jumlah	<u>4.422.630.575</u>	<u>1.415.672.747</u>	Total

Pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 3.819.531.221 pada tahun 2010 atau sebesar 86,36% dari jumlah pendapatan bunga (Catatan 31).

Interest income from transactions with a related party amounted to Rp 3,819,531,221 in 2010 or 86.36% of the total interest income (Note 31).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi sebagaimana bila dilaksanakan dari pihak ketiga.

The transactions with related parties were done under similar terms and conditions as those done with third parties.

**28. Beban Bunga**

	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp	
Bunga atas:			
Hutang bank (Catatan 13 dan 19)	13.966.862.480	6.891.520.835	Bank loan (Notes 13 and 19)
Pembelian aset tetap (Catatan 20)	16.639.017	39.455.932	Liabilities for purchase of property and equipment (Note 20)
Hutang obligasi	-	7.252.083.333	Bonds payable
Jumlah beban bunga	<u>13.983.501.497</u>	<u>14.183.060.100</u>	Total interest expense

**28. Interest Expense**

**29. Imbalan Pasca-Kerja**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah 943 karyawan tahun 2010 dan 982 karyawan tahun 2009.

Perhitungan aktuaria terakhir, tertanggal 3 Maret 2011, atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Rileos Pratama, aktuaris independen.

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang tidak didanai terhadap jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti yang tidak didanai	13.035.042.368	14.289.223.066	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	14.235.084.070	11.770.565.231	Unrecognized actuarial gains
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>27.270.126.438</u>	<u>26.059.788.297</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Rincian beban imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The number of employees entitled to the benefits is 943 in 2010 and 982 in 2009.

The latest actuarial valuation, dated March 3, 2011 on the pension fund and the defined-benefit post-employment liability was from PT Rileos Pratama, an independent actuary.

A reconciliation of the present value of unfunded defined-benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

Details of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statements of income are as follows:

	<u>2010</u> Rp	<u>2009</u> Rp	
Beban jasa kini	905.941.834	1.016.589.100	Current service cost
Beban bunga	834.467.214	1.107.880.736	Interest costs
Beban jasa lalu yang diakui langsung	(77.999.900)	1.661.307.940	Vested past service costs
Amortisasi keuntungan aktuarial	(452.071.007)	(330.705.095)	Amortization of actuarial gains
Dampak mutasi karyawan	-	(103.884.317)	Effect of employees mutation
Jumlah	<u>1.210.338.141</u>	<u>3.351.188.364</u>	Total

**29. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)**

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26).

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	26.059.788.297	22.708.599.933
Beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>1.210.338.141</u>	<u>3.351.188.364</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u><u>27.270.126.438</u></u>	<u><u>26.059.788.297</u></u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan beban imbalan pasti pasca-kerja pada tanggal neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto per tahun	8% - 9%	10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	10%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2/ <i>Indonesia Mortality Table - 2</i>	Tabel Mortalita Indonesia - 2/ <i>Indonesia Mortality Table - 2</i>
Tingkat pengunduran diri	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ <i>5% until age 40 declining until 0% at age 55</i>	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ <i>5% until age 40 declining until 0% at age 55</i>

**29. Post-Employment Benefits (Continued)**

Post-employment benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26).

Movements in defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	26.059.788.297	22.708.599.933
Beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>1.210.338.141</u>	<u>3.351.188.364</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u><u>27.270.126.438</u></u>	<u><u>26.059.788.297</u></u>

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the post-employment benefits reserve at consolidated balance sheet dates were as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto per annum	8% - 9%	10%
Salary increase per annum	7%	10%
Mortality rate	Tabel Mortalita Indonesia - 2/ <i>Indonesia Mortality Table - 2</i>	Tabel Mortalita Indonesia - 2/ <i>Indonesia Mortality Table - 2</i>
Future pension increment rate	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ <i>5% until age 40 declining until 0% at age 55</i>	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55/ <i>5% until age 40 declining until 0% at age 55</i>

**30. Pajak Penghasilan**

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Pajak kini		
Pajak penghasilan final		
Perusahaan	56.181.820	68.181.820
Anak perusahaan	5.274.016.824	3.687.146.155
Pajak penghasilan tidak final - Anak perusahaan	<u>12.186.301.000</u>	<u>6.902.183.120</u>
Jumlah pajak kini	<u><u>17.516.499.644</u></u>	<u><u>10.657.511.095</u></u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	612.572	(62.043.301)
Anak perusahaan	<u>(1.060.359.509)</u>	<u>(1.144.394.933)</u>
Jumlah pajak tangguhan	<u><u>(1.059.746.937)</u></u>	<u><u>(1.206.438.234)</u></u>
Jumlah	<u><u>16.456.752.707</u></u>	<u><u>9.451.072.861</u></u>

**30. Income Tax**

a. Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	Rp	Rp
Current tax		
Final tax		
The Company	56.181.820	68.181.820
Subsidiaries	5.274.016.824	3.687.146.155
Nonfinal tax - Subsidiaries	<u>12.186.301.000</u>	<u>6.902.183.120</u>
Total current tax	<u><u>17.516.499.644</u></u>	<u><u>10.657.511.095</u></u>
Deferred tax		
The Company	612.572	(62.043.301)
Subsidiaries	<u>(1.060.359.509)</u>	<u>(1.144.394.933)</u>
Total deferred tax	<u><u>(1.059.746.937)</u></u>	<u><u>(1.206.438.234)</u></u>
Total	<u><u>16.456.752.707</u></u>	<u><u>9.451.072.861</u></u>

**30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**30. Income Tax (Continued)**

**b. Pajak Kini**

**b. Current Tax**

**Pajak Penghasilan Final**

**Final Tax**

Perhitungan hutang pajak penghasilan final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

The computation of final tax payable is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan Sewa			The Company Rental
10% x Rp 561.818.200 tahun 2010	56.181.820	-	10% x Rp 561,818,200 in 2010
10% x Rp 681.818.200 tahun 2009	-	68.181.820	10% x Rp 681,818,200 in 2009
Anak perusahaan (IDP)	<u>5.274.016.824</u>	<u>3.687.146.155</u>	The subsidiary (IDP)
Jumlah	5.330.198.644	3.755.327.975	Total
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut dan setor sendiri	<u>5.224.845.516</u>	<u>2.633.596.274</u>	Less final tax collected and paid
Hutang pajak final akhir tahun (Catatan 15)	<u>105.353.128</u>	<u>1.121.731.701</u>	Final tax payable at end of year (Note 15)

**Pajak Penghasilan Tidak Final**

**Non Final Tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and accumulated fiscal losses is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	81.096.975.138	36.160.574.630	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>79.167.349.792</u>	<u>35.827.665.402</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.929.625.346</u>	<u>332.909.228</u>	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final			Adjustments for expenses (income) already subject to final tax
Pendapatan sewa	(561.818.200)	(681.818.200)	Rental income
Beban atas pendapatan sewa	<u>34.922.126</u>	<u>113.401.557</u>	Cost of rental income
Jumlah	<u>(526.896.074)</u>	<u>(568.416.643)</u>	Total
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>1.402.729.272</u>	<u>(235.507.415)</u>	Income (loss) subject to non final income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasti pasca-kerja	28.735.108	28.824.135	Defined-benefit post-employment expense
Penyusutan	(31.185.397)	(917.601)	Depreciation
Amortisasi biaya emisi obligasi	-	<u>196.666.667</u>	Amortization of bonds issuance cost
Jumlah	<u>(2.450.289)</u>	<u>224.573.201</u>	Total

30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

30. Income Tax (Continued)

b. Pajak Kini (Lanjutan)

b. Current Tax (Continued)

Pajak Penghasilan Tidak Final (Lanjutan)

Non Final Tax (Continued)

	2010 Rp	2009 Rp	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(111.703.015)	(294.796.826)	Interest income already subjected to final tax
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	1.288.575.968	(305.731.040)	Taxable income (fiscal loss) before fiscal losses carryforwards
Rugi fiskal tahun - tahun lalu			Fiscal losses carried forward from prior years
2005	(7.236.988.051)	(7.236.988.051)	2005
2008	(672.226.988)	(672.226.988)	2008
2009	(305.731.040)	-	2009
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(6.926.370.111)</u>	<u>(8.214.946.079)</u>	Accumulated fiscal losses of the Company

Perusahaan tidak menghitung pajak kini atas laba kena pajak pada tahun 2010 dan 2009 karena mengalami rugi fiskal pada tahun-tahun tersebut.

No provision for corporate income tax was recognized in 2010 and 2009 since the Company incurred fiscal losses on those years.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company in 2009 is in accordance with the corporate income tax return filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to Consolidated Statement of Income for the year			Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to Consolidated Statement of Income for the year			
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp	31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp		
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:						Deferred tax asset (liabilities):	
Perusahaan						The Company	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	84.813.652	7.206.034	92.019.686	7.183.777	99.203.463	Defined-benefits post-employment reserve	
Penyusutan aset tetap	124.726.627	(229.400)	124.497.227	(7.796.349)	116.700.877	Depreciation of property and equipment	
Biaya emisi obligasi	(55.066.667)	55.066.667	-	-	-	Bonds issuance cost	
Jumlah	154.473.612	62.043.301	216.516.913	(612.572)	215.904.340	Total	
Anak perusahaan	4.778.980.135	1.144.394.933	5.923.375.068	1.060.359.509	6.983.734.577	Subsidiaries	
Jumlah	<u>4.933.453.747</u>	<u>1.206.438.234</u>	<u>6.139.891.981</u>	<u>1.059.746.937</u>	<u>7.199.638.917</u>	Total	

**30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)**

Pada bulan September 2008, Undang – Undang No. 7 Tahun 1983 tentang pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset pajak tangguhan yakni masing-masing sebesar Rp 837.196 dan Rp 157.904.751, atau seluruhnya sebesar Rp 158.741.947 – bersih pada tahun 2009 dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 1.731.592.528 dan Rp 2.053.736.519 atas akumulasi rugi fiskal karena Perusahaan tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan laba kena pajak yang memadai di masa mendatang dimana aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	81.096.975.138	36.160.574.630	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>79.167.349.792</u>	<u>35.827.665.402</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.929.625.346</u>	<u>332.909.228</u>	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final			Adjustments for expenses (income) already subjected to final tax
Pendapatan sewa	(561.818.200)	(681.818.200)	Rental income
Beban atas pendapatan sewa	<u>34.922.126</u>	<u>113.401.557</u>	Cost of rental income
Jumlah	<u>(526.896.074)</u>	<u>(568.416.643)</u>	Total loss subjected to final tax
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>1.402.729.272</u>	<u>(235.507.415)</u>	Income (loss) subject to non final income tax
Pajak dengan tarif yang berlaku	350.682.318	(65.942.076)	Tax expense (benefit) at effective tax rates

**30. Income Tax (Continued)**

**c. Deferred Tax (Continued)**

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with the Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income tax rate from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and its subsidiaries have recorded the impact of the changes in tax rates in the calculation of the net deferred tax assets amounting to Rp 837,196 and Rp 157,904,751, respectively, or totaling to Rp 158,741,947 – net in 2009 as part of tax expense in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has not recognized deferred tax assets relating to unused fiscal losses amounting to Rp 1,731,592,528 and Rp 2,053,736,519, respectively, since the management believes that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to allow the deferred tax assets to be utilized.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

**30. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**30. Income Tax (Continued)**

**c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)**

**c. Deferred Tax (Continued)**

	2010 Rp	2009 Rp	
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(27.925.754)	(82.543.111)	Tax effect of permanent difference - Interest income already subjected to final tax
Jumlah	322.756.564	(148.485.187)	Subtotal
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dikompensasikan dengan laba kena pajak	(322.143.992)	-	Unrecognized deferred tax asset on fiscal loss applied against taxable income
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak digunakan	-	85.604.690	Unrecognized deferred tax asset on fiscal loss
Penyesuaian karena perubahan tarif pajak dan lainnya	-	837.196	Effect of change in tax rates and others
Pajak final Perusahaan	56.181.820	68.181.820	Final tax of the Company
Beban pajak Perusahaan	56.794.392	6.138.519	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	16.399.958.315	9.444.934.342	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah	16.456.752.707	9.451.072.861	Total

**31. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa**

**31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**Sifat Hubungan Istimewa**

**Nature of Relationship**

- |   |  |
|---|--|
| <p>a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) merupakan perusahaan dalam satu group dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.</p> <p>b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP) merupakan anak perusahaan.</p> <p>c. Tahir merupakan pemegang saham Perusahaan; Jane Dewi Tahir dan Grace Dewi Riady merupakan keluarga dekat Tahir.</p> <p>d. Dewi Victoria Riady adalah Direktur Perusahaan.</p> <p>e. PT Surabaya Land merupakan perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.</p> <p>f. PT Sejahtera Alam Property (SAP) merupakan perusahaan asosiasi.</p> <p>g. PT Topas Multifinance merupakan perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.</p> | <p>a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) and the Company belong to the same group.</p> <p>b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP) is a subsidiary of the Company.</p> <p>c. Tahir is a stockholder of the Company; Jane Dewi Tahir and Grace Dewi Riady are close relatives of Tahir.</p> <p>d. Dewi Victoria Riady is a Director of the Company.</p> <p>e. PT Surabaya Land has partly the same members of management as the Company and its subsidiaries.</p> <p>f. PT Sejahtera Alam Property (SAP) is an associated company.</p> <p>g. PT Topas Multifinance is a company which has partly the same management as the Company and its subsidiaries.</p> |
|---|--|

**31. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)**

**Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut antara lain:

- a. Penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada Bank Mayapada. Pada tahun 2010, deposito berjangka dalam Rupiah bertingkat bunga sebesar 6,25% - 7,5% per tahun dengan jangka waktu 1 – 3 bulan (Catatan 4). Saldo pada Bank Mayapada meliputi 4,45% dan 1,52% dari jumlah aset konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- b. IDP memberikan jaminan perusahaan dengan nilai penjaminan minimal sebesar Rp 100.000.000.000 atas hutang bank Perusahaan (Catatan 19).
- c. Pada tanggal 23 Maret 2010, IDP memberikan pinjaman kepada SAP sebesar US\$ 7.930.000 (ekuivalen Rp 71.298.630.000 pada tanggal 31 Desember 2010) dengan jangka waktu 12 bulan dan dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh PT Bank ICBC Indonesia + 0,25% (Catatan 13).

Piutang ini telah dilunasi oleh SAP pada tanggal 21 Februari 2011.

Pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa ini adalah sebesar Rp 3.819.531.221 pada tahun 2010 atau sebesar 86,36% dari jumlah pendapatan bunga (Catatan 27).

- d. PT Surabaya Land menjaminkan sertifikat kepemilikan atas apartemen dan ruang perkantoran miliknya atas pinjaman yang diperoleh IDP, anak perusahaan dari PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 13).
- e. Pada tanggal 17 Desember 2009, IDP, anak perusahaan, membeli saham PT Sejahtera Alam Property (SAP) dari Ny. Dewi Victoria Riady, Tn. Tahir, Ny. Jane Dewi Tahir dan Ny. Grace Dewi Riady, pihak hubungan istimewa, sejumlah 4.900.000 lembar saham, yang merupakan 49% saham SAP, dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar (Catatan 9).

**31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)**

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties. According to management, the transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties, the transactions are as follows:

- a. Placement of current accounts and time deposits with Bank Mayapada. In 2010, the time deposits in Rupiah with Bank Mayapada have interest rates of 6.25% - 7.50% per annum with terms of 1 to 3 months (Note 4). Accounts with Bank Mayapada constitute 4.45% and 1.52% of total consolidated assets as of December 31, 2010 and 2009, respectively.
- b. IDP gives corporate guarantee for bank loan of the Company with minimum collateral value of Rp 100,000,000,000 (Note 19).
- c. On March 23, 2010, IDP granted a loan amounting to US\$ 7,930,000 (equivalent to Rp 71,298,630,000 as of December 31, 2010) to SAP with a 12-month term and bears interest at interest rate charged by PT Bank ICBC Indonesia + 0.25% (Note 13).

This receivable has been paid by SAP on February 21, 2011.

Interest income from this transaction with a related party amounted to Rp 3,819,531,221 in 2010 or 86.36% of the total interest income (Note 27).

- d. Bank loan obtained by IDP from PT Bank ICBC Indonesia is collateralized with certificates of ownership of apartments and office space owned by PT Surabaya Land (Note 13).
- e. On December 17, 2009, IDP, a subsidiary, acquired the shares of stock of PT Sejahtera Alam Property (SAP) from Mrs. Dewi Victoria Riady, Mr. Tahir, Mrs. Jane Dewi Tahir and Mrs. Grace Dewi Riady, related parties, totaling to 4,900,000 shares representing 49% ownership interest in SAP with nominal value of Rp 1,000 per share (Note 9).

**31. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)**

**Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)**

- f. Saham Perusahaan milik Tahir sejumlah 8.471.000 lembar saham, yang meliputi 2,56% dari jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor, dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh anak perusahaan dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Catatan 14). Tahir juga memberikan jaminan pribadi atas pinjaman yang diperoleh IDP dari PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 13).
- g. IDP, anak perusahaan, melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Topas Multifinance untuk pembelian 3 kendaraan untuk jangka waktu 3 tahun, dengan tingkat bunga efektif sebesar 16,96% - 17,26% per tahun. Hutang kepada PT Topas Multifinance ini dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 10 dan 20).
- h. Perusahaan menyewakan ruang usaha kepada Bank Mayapada, dengan masa sewa sampai dengan 31 Maret 2011 dan nilai sewa sebesar Rp 81.818.200 per tahun yang dicatat sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

**Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, hutang bank dan hutang pembelian aset tetap dan properti investasi.

**31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)**

**Transactions with Related Parties (Continued)**

- f. The Company's 8,471,000 shares owned by Tahir, which constitutes 2.56% of total subscribed and paid-up shares, are used as collateral for a credit facility obtained by a subsidiary from DFS Venture Singapore (Pte) Limited (Note 14). Tahir also grants personal guarantee on a loan obtained by IDP from PT Bank ICBC Indonesia (Note 13).
- g. IDP, a subsidiary, established a consumer financing agreement with PT Topas Multifinance for the purchase of 3 units of vehicles with a term of 3 years, with effective interest rates of 16.96% - 17.26% per annum. Liability to PT Topas Multifinance is secured by the related vehicles (Notes 10 and 20).
- h. The Company leases an office space to Bank Mayapada, with lease term of until March 31, 2011, amounting to Rp 81,818,200 per annum which is recorded as other income (expense) - others in the consolidated statements of income.

**32. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The main risks arising from the Company and its subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company and its subsidiaries are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

**Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the interest rate risk relates primarily to cash and cash equivalents, restricted cash in banks, bank loans and liabilities for purchase of property and equipment and investment properties.

**32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**Risiko Suku Bunga (Lanjutan)**

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Setelah 1 Tahun/ In the 2 <sup>nd</sup> Year	Jatuh Tempo Setelah 2 Tahun/ In the 3 <sup>rd</sup> Year	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	RP
<b>Assets</b>					
<b>Fixed Rate</b>					
Cash and cash equivalents	1% - 7,5%	44.645.409.842	-	-	44.645.409.842
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash in bank	5,25%	763.200.000	-	-	763.200.000
<b>Kewajiban/Liabilities</b>					
<b>Bunga Tetap/Fixed Rate</b>					
Hutang bank jangka pendek/Short term loans	6,5%	71.298.630.000	-	-	71.298.630.000
Hutang pembelian aset tetap/Liabilities for purchase of property and equipment	16,96% - 17,26%	583.825.000	121.992.221	112.877.823	818.695.044
<b>Bunga Mengambang/Floating Rate</b>					
Hutang bank jangka panjang/Long-term bank loan	12% - 12,5%	25.500.000.000	28.500.000.000	16.000.000.000	70.000.000.000

**Risiko Nilai Tukar**

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank jangka pendek dan hutang usaha.

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

**32. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**Interest Rate Risk (Continued)**

To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manage interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiaries' consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

**Foreign Exchange Risk**

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loan and trade accounts payable.

The Company and its subsidiaries have transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko  
Keuangan (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

Berikut adalah posisi aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

32. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities as of December 31, 2010 and 2009:

	2010		2009			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>	
Kas dan setara kas	USD	1.110.420	9.983.786.480	766.936	7.209.196.500	Cash and cash equivalents
	JPY	18.585.862	2.049.834.720	12.165.250	1.237.205.940	
	AUD	50.768	464.150.999	43.882	370.000.798	
	CNY	301.733	409.635.672	184.601	254.130.858	
	EURO	11.710	140.004.281	13.894	187.703.695	
	WON	11.380.370	90.701.549	16.583.514	133.663.120	
	SGD	11.497	80.256.073	9.355	62.664.468	
	MYR	25.950	75.666.308	12.955	35.587.385	
	NTD	142.366	42.353.801	27.258	8.204.726	
	HKD	30.125	34.807.630	15.723	19.058.700	
	THB	13.400	4.002.044	6.982	1.969.025	
	GBP	215	2.987.167	300	4.534.350	
	SAR	1.272	2.925.600		-	
	CHF	50	480.007		-	
			13.381.592.331		9.523.919.565	
Piutang usaha	USD	372.471	3.348.888.097	243.884	2.292.510.264	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak hubungan istimewa	USD	7.930.000	71.298.630.000		-	Other accounts receivable - related party
Jumlah aset			88.029.110.428		11.816.429.829	Total Assets
<b>Kewajiban</b>						<b>Liabilities</b>
Hutang bank jangka pendek	USD	(7.930.000)	(71.298.630.000)		-	Short-term bank loan
Hutang usaha	USD	(13.502.097)	(121.397.357.068)	(13.332.688)	(125.327.269.667)	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	USD	(564.989)	(5.079.815.489)	(375.918)	(3.533.631.738)	Accrued expenses
Jumlah Kewajiban			(197.775.802.557)		(128.860.901.405)	Total Liabilities
Jumlah Kewajiban - Bersih			(109.746.692.129)		(117.044.471.576)	Net Liabilities

9 Maret 2011/March 9, 2011

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	USD	1.110.420	9.753.929.280
	JPY	18.585.862	1.970.473.089
	AUD	50.768	449.228.123
	CNY	301.733	403.118.240
	EURO	11.710	142.901.142
	WON	11.380.370	89.677.316
	SGD	11.497	79.629.142
	MYR	25.950	75.167.549
	NTD	142.366	28.823.363
	HKD	30.125	33.973.770
	THB	13.400	3.883.320
	GBP	215	3.052.574
	SAR	1.272	2.989.200
	CHF	50	469.357

32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko  
Keuangan (Lanjutan)

32. Financial Risk Management Objectives and  
Policies (Continued)

Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

Foreign Exchange Risk (Continued)

		9 Maret 2011/March 9, 2011			
		Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Piutang usaha	USD	372.471		3.271.785.264	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak hubungan istimewa	USD	7.930.000		69.657.120.000	Other accounts receivable - related party
Jumlah aset				85.963.232.800	Total Assets
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Hutang bank jangka pendek	USD	(7.930.000)		(69.657.120.000)	Short-term bank loan
Hutang usaha	USD	(13.502.097)		(118.602.420.048)	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	USD	(564.989)		(4.962.863.376)	Accrued expenses
Jumlah Kewajiban				(193.222.403.424)	Total Liabilities
Jumlah Kewajiban - Bersih				(107.259.170.624)	Net Liabilities

Pada tanggal 9 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2d mengenai kebijakan akuntansi.

At March 9, 2011, December 31, 2010 and 2009, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were disclosed in Note 2d regarding accounting policies.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries manage and control the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasi yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010:

The table below shows consolidated balance sheet exposures related to credit risk as of December 31, 2010:

	Nilai Tercatat/ As Reported	
	Rp	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	44.645.409.842	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.760.895.856	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		Other accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	71.298.630.000	Related party
Pihak ketiga	4.230.109.479	Third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	763.200.000	Restricted cash in bank
Uang jaminan	1.830.026.560	Guarantee deposits
<b>Jumlah</b>	<b>131.528.271.737</b>	<b>Total</b>

**32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)**

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010.

	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	3-5 tahun/ 3-5 years Rp	Nilai Tercatat/ As Reported Rp	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	51.876.043.927	-	-	51.876.043.927	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.760.895.856	-	-	8.760.895.856	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Phak yang mempunyai hubungan istimewa	71.298.630.000	-	-	71.298.630.000	Related party
Phak ketiga	4.230.109.479	-	-	4.230.109.479	Third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	763.200.000	-	-	763.200.000	Restricted cash in bank
Uang jaminan	1.830.026.560	-	-	1.830.026.560	Guarantee deposits
<b>Jumlah</b>	<u>138.758.905.822</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>138.758.905.822</u>	<b>Total</b>
<b>Kewajiban</b>					<b>Liabilities</b>
Hutang bank jangka pendek	71.298.630.000	-	-	71.298.630.000	Short-term bank loan
Hutang usaha	124.851.406.409	-	-	124.851.406.409	Trade accounts payable
Hutang lain-lain	2.874.977.875	-	-	2.874.977.875	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	9.075.558.842	-	-	9.075.558.842	Accrued expenses
Uang jaminan sewa	10.074.007.879	-	-	10.074.007.879	Rental guarantee deposits
Hutang bank jangka panjang	25.500.000.000	28.500.000.000	16.000.000.000	70.000.000.000	Long-term bank loan
Hutang pembelian aset tetap dan properti investasi	583.825.000	121.992.221	112.877.823	818.695.044	Liabilities for purchase of property and equipment and investment properties
<b>Jumlah</b>	<u>244.258.406.005</u>	<u>28.621.992.221</u>	<u>16.112.877.823</u>	<u>288.993.276.049</u>	<b>Total</b>
<b>Selisih aset dengan kewajiban</b>	<u>(105.499.500.183)</u>	<u>(28.621.992.221)</u>	<u>(16.112.877.823)</u>	<u>(150.234.370.227)</u>	<b>Maturity gap assets and liabilities</b>

**32. Financial Risk Management Objectives and Policies (Continued)**

**Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company and its subsidiaries' operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2010.

### 33. Informasi Segmen

#### Segmen Usaha

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan penyewaan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

- |                                       |   |   |
|---------------------------------------|---|---|
| Usaha Perjalanan/ <i>Travel</i>       | - | Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata/<br><i>Selling tours and travel tickets especially to domestic market, handling of related documents and tours.</i> |
| Toko Bebas Bea/ <i>Duty Free Shop</i> | - | Mengusahakan toko bebas bea di Jakarta dan Bali/<br><i>Operating duty free shops in Jakarta and Bali</i>  |
| Persewaan/ <i>Rental</i>              | - | Penyewaan toko di Mal Bali/<br><i>Renting stores in Bali Mall</i>   |

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

### 33. Segment Information

#### Business Segment

The Company and its subsidiaries' segment information is presented based on their three operating activities - tours, duty free shops and rental. These divisions are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

Segment information based on business segment is presented below:

Segmen Usaha	2010					Konsolidasi/ <i>Consolidated</i> Rp	<i>Business Segment</i>
	Usaha Perjalanan/ <i>Travel</i> Rp	Toko Bebas Bea/ <i>Duty Free Shops</i> Rp	Penyewaan/ <i>Rental</i> Rp	Eliminasi/ <i>Elimination</i> Rp			
<b>PENDAPATAN</b>						<b>REVENUES</b>	
Penjualan eksterm	11.991.344.068	514.045.046.030	51.646.395.233	-	577.682.785.331	External sales	
<b>HASIL</b>						<b>RESULTS</b>	
Hasil segmen	303.529.844	235.831.159.091	31.923.567.052	-	268.058.255.987	Segment results	
Beban usaha	1.247.493.412	179.327.316.187	1.668.563.250	(480.000.000)	181.763.372.849	Operating expenses	
Laba usaha					86.294.883.138	Profit from operations	
Beban bunga					(13.983.501.497)	Interest expense	
Pendapatan lain-lain bersih					8.785.593.497	Other expense - net	
Laba sebelum pajak					81.096.975.138	Income before tax	
Beban pajak					16.456.752.707	Tax expense	
Laba sebelum hak minoritas					64.640.222.431	Income before minority interests	
Hak minoritas					(76.158.350)	Minority interests	
Laba bersih					64.564.064.081	Net income	
<b>INFORMASI LAINNYA</b>						<b>OTHER INFORMATION</b>	
Aset segmen *)	317.873.194.266	418.876.468.837	177.568.096.740	(307.752.159.403)	606.565.600.440	Segment assets *)	
<b>KEWAJIBAN</b>						<b>LIABILITIES</b>	
Kewajiban segmen	70.078.665.927	294.369.071.115	59.167.026.125	(88.896.800.000)	334.717.963.167	Segment liabilities	
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					27.270.126.438	Unallocated liabilities	
Total kewajiban yang dikonsolidasikan **)					361.988.089.605	Consolidated total liabilities **)	
Pengeluaran modal					26.834.905.766	Capital expenditures	
Penyusutan					38.793.935.612	Depreciation	
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	28.735.108	1.181.603.033	-	-	1.210.338.141	Non-cash expense other than depreciation and amortization	

\*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Excludes deferred tax assets and prepaid taxes*

\*\*\*) Tidak termasuk hutang pajak/*Excludes taxes payable*

**33. Informasi Segmen (Lanjutan)**

**33. Segment Information (Continued)**

**Segmen Usaha (Lanjutan)**

**Business Segment (Continued)**

Segmen Usaha	2009					Konsolidasi/ Consolidated	Business Segment
	Usaha Perjalanan/ Travel	Toko Bebas Bea/ Duty Free Shops	Penyewaan/ Rental	Eliminasi/ Elimination			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
<b>PENDAPATAN</b>							<b>REVENUES</b>
Penjualan ekstern	8.476.879.910	478.227.589.113	37.860.963.242	-	524.565.432.265		External sales
<b>HASIL</b>							<b>RESULTS</b>
Hasil segmen	221.623.195	217.764.481.713	16.332.548.037	-	234.318.652.945		Segment results
Beban usaha	2.019.350.036	184.947.767.132	1.678.065.514	(600.000.000)	188.045.172.682		Operating expenses
Laba usaha					46.273.480.263		Profit from operations
Beban bunga dan cicilan fee ijarah					(17.954.143.433)		Interest expense and Ijarah installment fee
Pendapatan lain-lain bersih					7.841.237.800		Other expense - net
Laba sebelum pajak					36.160.574.630		Income before tax
Beban pajak					9.451.072.861		Tax expense
Laba sebelum hak minoritas					26.709.501.769		Income before minority interests
Hak minoritas					(33.044.964)		Minority interests
Laba bersih					26.676.456.805		Net income
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
Aset segmen *)	271.867.229.890	371.480.744.073	115.591.068.483	(271.909.166.736)	487.029.875.710		Segment assets *)
<b>KEWAJIBAN</b>							<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segmen	91.026.532.565	254.051.649.358	51.157.945.972	(112.918.178.216)	283.317.949.679		Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialkasi					26.059.788.297		Unallocated liabilities
Total kewajiban yang dikonsolidasikan **)					309.377.737.976		Consolidated total liabilities **)
Pengeluaran modal					41.394.068.109		Capital expenditures
Penyusutan					39.273.153.840		Depreciation
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	28.824.135	3.322.364.229	-	-	3.351.188.364		Non-cash expense other than depreciation and amortization

\*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/ Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

\*\*) Tidak termasuk hutang pajak/ Excludes taxes payable

**Segmen Geografis**

Informasi segmen sekunder Perusahaan dan anak perusahaan disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi di dua geografis utama, yaitu usaha perjalanan dan toko bebas bea di Jakarta, dan toko bebas bea dan penyewaan di Bali.

**Geographical segment**

The Company and its subsidiaries' secondary segment information is presented based on geographical segment, that is, based on the location of their customers.

The Company and its subsidiaries' operations are located in two principal geographical areas. Tour and duty free shops are located in Jakarta and duty free shops and rental are in Bali.

**33. Informasi Segmen (Lanjutan)**

**Segmen Geografis (Lanjutan)**

**Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis**

Berikut ini perusahaan jumlah pendapatan usaha Perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografi	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis/ <i>Revenues by geographical market</i>		Geographical market
	2010 Rp	2009 Rp	
Bali	519.290.750.239	469.197.539.840	Bali
Jakarta	58.392.035.092	55.367.892.425	Jakarta
Jumlah	577.682.785.331	524.565.432.265	Total

**Aset dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis**

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

	Nilai tercatat aset segmen/ <i>Carrying amount of segment assets</i>		Penambahan aset tetap dan properti investasi/ <i>Additions to property and equipment and investment properties</i>	
	2010 Rp	2009 Rp	2010 Rp	2009 Rp
Bali	444.915.450.562	429.351.339.457	18.726.350.341	41.260.355.609
Jakarta	161.650.149.878	57.678.536.253	8.108.555.425	133.712.500
Jumlah/Total	606.565.600.440	487.029.875.710	26.834.905.766	41.394.068.109

**34. Ikatan**

- a. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.

**33. Segment Information (Continued)**

**Geographical segment (Continued)**

**Revenues by geographical market**

The following table shows the distribution of the Company and its subsidiaries' consolidated revenues by geographical market:

**Assets and additions to property and equipment by geographical area**

The following tables show the carrying amount of segment assets and additions to property and equipment by geographical area in which the assets are located:

**34. Commitments**

- a. As a guarantee for the purchases of international and domestic airline tickets from International Air Transport Association (IATA), the Company joined the Secure-3 Program (S3P) of IATA which replaced the bank guarantee.

**34. Ikatan (Lanjutan)**

- b. Anak perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
1. Duty Free Shoppers (DFS) Singapore (Pte) Limited, mengenai lisensi merk dagang dan bantuan teknis dengan pembayaran balas jasa (*fee*) sebesar 1% - 2,5% dari penjualan bersih. Perjanjian ini mulai berlaku pada tahun 1997. Jumlah beban lisensi merk dagang dan bantuan jasa bantuan teknis masing-masing sebesar Rp 5.640.223.999 dan Rp 20.815.359.405 dan Rp 5.338.605.555 dan Rp 20.258.710.511 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" (Catatan 26).
  2. DFS Trading Singapore (Pte) Limited, mengenai penyediaan penasihat teknis dengan pembayaran balas jasa (*fee*) berupa gaji dan tunjangan yang setara dengan standar industri dan kompensasi tenaga kerja asing di Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku pada tahun 1997.
  3. DFS Venture Singapore (Pte) Limited mengenai penyediaan barang dan jasa, pemberian kredit sampai dengan 180 hari atas pembelian barang atau maksimal US\$ 13.000.000, dan bantuan teknis (barang lokal), Atas bantuan teknis tersebut, terdapat pembayaran balas jasa (*fee*) sebesar 9% untuk penjualan barang lokal dibawah US\$ 4.000.000 per tahun dan 11,5% untuk penjualan barang lokal diatas US\$ 4.000.000 per tahun. Perjanjian penyediaan barang dan jasa serta pemberian kredit mulai berlaku pada tahun 1997, sedangkan untuk bantuan teknis berlaku mulai tahun 2001.
  4. a. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa (*fee*) sebesar 3% - 10% dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 26.255.397.738 dan Rp 23.494.653.558 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 26).

**34. Commitments (Continued)**

- b. The subsidiaries have several contracts with the following entities:
1. Duty Free Shoppers (DFS) Singapore (Pte) Limited, for trademark license and technical assistance with fees equivalent to 1% to 2.5% of net sales. This agreement became effective in 1997. The trademark license and technical assistance fee in 2010 amounted to Rp 5,640,223,999 and Rp 20,815,359,405, respectively, and in 2009 amounted to Rp 5,338,605,555 and Rp 20,258,710,511, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" (Note 26).
  2. DFS Trading Singapore (Pte) Limited for providing technical advisor with a salary and benefits commensurate with industry standards and level of expatriate compensation in Indonesia as compensation. This agreement became effective in 1997.
  3. DFS Venture Singapore (Pte) Limited for providing goods and services with credit term of up to 180 days and maximum credit facility of US\$ 13,000,000, and technical assistance (local merchandise). Technical assistance fee is equivalent to 9% for net annual sales below US\$ 4,000,000 and 11.5% for net annual sales above US\$ 4,000,000. Agreement for providing goods and services and credit facility became effective in 1997, while agreement for technical assistance became effective in 2001.
  4. a. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali and PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng for concessions with fees equivalent to 3% to 10% of net sales. The concession fee in 2010 and 2009 amounted to Rp 26,255,397,738 and Rp 23,494,653,558, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in the consolidated statements of income (Note 26).

**34. Ikatan (Lanjutan)**

- b. Atas perjanjian sewa dengan PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng, anak perusahaan memberikan Bank Garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai Rp 127.200.000, Rp 159.000.000 dan Rp 18.711.000 (milik AMI, anak perusahaan, yang sudah tidak dijadikan bank garansi per 31 Desember 2009) yang berlaku masing-masing sejak 1 Mei 2008 sampai dengan 30 April 2010, 1 Maret 2007 sampai dengan 28 Februari 2009 dan 1 Maret 2008 sampai dengan 31 Agustus 2011 serta jaminan berupa deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 477.000.000 yang dicatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada neraca konsolidasi.
5. I Gusti Made Agung, I Gusti Anom Gumanti, I Gusti Ketut Ngurah Putra dan I Gusti Putu Subrata mengenai sewa-menyewa sebidang tanah hak milik, pipil No. 25, seluas 32.250 m<sup>2</sup> yang terletak di Propinsi Bali, Kabupaten Badung, Kelurahan Kuta. Perjanjian sewa-menyewa berakhir tanggal 5 April 2060. Dalam perjanjian sewa-menyewa disebutkan antara lain:
- Perjanjian sewa berlaku dari tanggal 6 April 1995 sampai dengan 5 April 2015 senilai Rp 400.000.000 selama 20 tahun. Pada tanggal 1 Februari 2000 dan 18 Februari 2008, perjanjian tersebut diperpanjang dari tanggal 6 April 2015 sampai dengan 5 April 2030 dengan nilai sebesar Rp 1.312.500.000, dari tanggal 6 April 2030 sampai dengan 5 April 2035 dengan nilai sebesar RP 437.500.000 dan dari tanggal 6 April 2035 sampai 5 April 2060 dengan nilai sebesar Rp 5.000.000.000.

**34. Commitments (Continued)**

- b. Based on rental agreement between PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali and PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng, the subsidiaries (lessees) give bank guarantee which are issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 127,200,000, Rp 159,000,000 and Rp 18,711,000 (owned by AMI, a subsidiary which has not been guaranteed as of December 31 2009). These bank guarantees are valid from May 1, 2008 to April 30, 2010, March 1, 2007 to February 28, 2009 and March 1, 2008 to August 31, 2011, respectively. Also, a time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 477,000,000 was used as a collateral which is recorded as "Restricted cash in bank" in the consolidated balance sheets.
5. I Gusti Made Agung, I Gusti Anom Gumanti, I Gusti Ketut Ngurah Putra and I Gusti Putu Subrata for the lease of property with landright No. 25, measuring 32,250 square meters located in Badung - Kuta, Bali. The agreement will expire on April 5, 2060. The agreement provides for the following:
- Lease agreement is valid from April 6, 1995 until April 5, 2015 with rental price of Rp 400,000,000 for twenty (20) years. On February 1, 2000, the agreement has been extended from April 6, 2015 until April 5, 2030, amounting to Rp 1,312,500,000 and on February 18, 2008, the agreement has been further extended, from April 6, 2030 until April 5, 2035 amounting to Rp 437,500,000 and from April 6, 2035 until April 5, 2060 amounting to Rp 5,000,000,000.

**34. Ikatan (Lanjutan)**

- Pemilik tanah memberikan hak utama kepada anak perusahaan untuk memperpanjang jangka waktu sewa-menyewa selama 20 tahun dari tanggal berakhirnya sewa-menyewa.
  - Pada hari berakhirnya sewa-menyewa, anak perusahaan diwajibkan menyerahkan kembali obyek sewa dalam keadaan kosong (dari seluruh penghuni dan barang-barang penghuni) dan dalam keadaan terpelihara dengan baik.
  - Jika selama perjanjian sewa-menyewa masih berlangsung dan pihak pemilik tanah hendak menjual tanah tersebut, maka pemilik tanah wajib menawarkan terlebih dahulu kepada anak perusahaan untuk membeli tanah tersebut sesuai dengan harga yang disepakati bersama.
6. Berdasarkan Surat Perjanjian No. 17 tertanggal 15 Februari 2008, Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa dengan Ni Wayan Ribek dan Ni Nyoman Suweji, pihak ketiga, atas sebidang tanah Hak Milik nomor 8503/Kuta seluas 10.000 m<sup>2</sup> dengan harga sewa untuk 25 tahun sebesar Rp 5.000.000.000. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2008 sampai dengan 14 Februari 2033.
7. Berdasarkan Kesepakatan Bersama tanggal 8 Oktober 2007, anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Matahari Putra Prima Tbk atas bangunan seluas 7.791 m<sup>2</sup> yang merupakan bagian dari Mal Bali Galeria untuk jangka waktu 10 tahun dengan uang muka sewa sebesar Rp 20.000.000.000 yang dimulai sejak bangunan tersebut siap digunakan. Pendapatan sewa atas bangunan ini dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan diterima dimuka" (Catatan 17).

**34. Commitments (Continued)**

- The landowner gives the subsidiary the exclusive right to extend the lease for another twenty (20) years from the lease expiration date.
  - At the end of the lease period, the subsidiary will vacate and remove all contents within and return the leased property in good condition.
  - If the landowner wishes to sell the property during the lease period, the owner shall first offer the property to the subsidiary at a reasonable price.
6. Based on Agreement No. 17 dated February 15, 2008, the Company entered into lease agreement with Ni Wayan Ribek and Ni Nyoman Suweji, third parties, for the lease of certain parcel of land with landright No. 8503/Kuta, and measuring 10,000 square meters with rental price amounting to Rp 5,000,000,000 for twenty five (25) years. This agreement is valid from February 15, 2008 until February 14, 2033.
7. Based on the agreement dated October 8, 2007, the subsidiary entered into a lease agreement with PT Matahari Putra Prima Tbk for the lease of its building measuring 7,791 m<sup>2</sup> which is a part of Mal Bali Galeria for ten (10) years with an advance rental fee amounting to Rp 20,000,000,000. This agreement is valid from the date the building is ready for use. The rental fee on the building received in advance is presented as a part of "Deferred revenues" (Note 17).

**34. Ikatan (Lanjutan)**

8. Pada tanggal 8 Oktober 2007, anak perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dengan PT Matahari Putera Prima Tbk untuk pembelian sebidang tanah sebesar Rp 3.550.000.000 yang akan dibayarkan dalam 36 bulan cicilan. Pembayaran pertama dimulai tanggal 11 September 2008 dan sisa hutang ini disajikan sebagai bagian dari "Hutang pembelian aset tetap dan properti investasi" (Catatan 20).

**34. Commitments (Continued)**

8. On October 8, 2007, the subsidiary entered into purchase agreement with PT Matahari Putra Prima Tbk for purchase of a parcel of land amounting to Rp 3,550,000,000 which is payable on installment basis for 36 months starting from September 11, 2008. The unpaid balance is recorded as a part of "Liabilities for purchase of property and equipment and investment property" (Note 20).

**35. Reklasifikasi Akun**

Akun "Uang jaminan sewa" dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2010, sebagai berikut:

**35. Reclassification of Accounts**

"Rental guarantee deposits" account in the 2009 consolidated financial statements has been reclassified to conform with the 2010 consolidated financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

	Sesudah Reklasifikasi/ After <i>Reclassification</i> Rp	Sebelum Reklasifikasi/ Before <i>Reclassification</i> Rp	
<b>Kewajiban lancar</b>			<b>Current liability</b>
Uang jaminan sewa	988.739.136	7.694.134.380	Rental guarantee deposits
<b>Kewajiban tidak lancar</b>			<b>Non-current liability</b>
Uang jaminan sewa - setelah dikurangi dengan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.705.395.244	-	Rental guarantee deposits - net of current portion

**36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

**PSAK**

1. PSAK 1 (revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan

**36. Prospective Accounting Pronouncements**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

**PSAK**

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements

**36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)**

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

**PSAK (Lanjutan)**

2. PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (revisi 2010): Laporan Keuangan Interim
4. PSAK 4 (revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
5. PSAK 5 (revisi 2009): Segmen Operasi
6. PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
7. PSAK 8 (revisi 2010): Kejadian Setelah Akhir Periode Pelaporan
8. PSAK 12 (revisi 2009): Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
9. PSAK 15 (revisi 2009): Investasi Pada Entitas Asosiasi
10. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
12. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
13. PSAK 25 (revisi 2009): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
14. PSAK 48 (revisi 2009): Penurunan Nilai Aset
15. PSAK 57 (revisi 2009): Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
16. PSAK 58 (revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**36. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)**

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

**PSAK (Continued)**

2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
4. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
5. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
6. PSAK 7 (Revised 2010), Related Party Disclosures
7. PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
9. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
10. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
11. PSAK 22 (2010), Business Combination
12. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
13. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
14. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
15. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
16. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

**36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)**

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

**ISAK**

1. ISAK 7 (revisi 2009): Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9: "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
3. ISAK 11: Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
4. ISAK 12: Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
5. ISAK 14 (2010): Biaya Situs Web
6. ISAK 17: Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

**PSAK**

1. PSAK 10 (Revisi 2010): Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010): Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010): Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010): Akuntansi Pajak Penghasilan
5. PSAK 50 (Revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

**36. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)**

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

**ISAK**

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
3. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
4. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
5. ISAK 14, Website Cost
6. ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment.

Periods beginning on or after January 1, 2012

**PSAK**

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- 2.
3. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
4. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
5. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
6. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
7. PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

**36. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)**

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 (Lanjutan)

**ISAK**

1. ISAK 20: Pajak Penghasilan- Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
2. ISAK 13 (2010): Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
3. ISAK 15: PSAK 24-Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

**36. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)**

Periods beginning on or after January 1, 2012 (Continued)

**ISAK**

1. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
2. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
3. ISAK 15, PSAK 24-The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*